



**MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZH SEBAGAI MUATAN LOKAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KOTA PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh :

**ANZALMAN
NIM. 21010002**

Pembimbing

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)
Dr. Julhadi, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1445 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anzalman
NIM : 21010002
Tempat/tanggal lahir : Pariaman/15-10-1974
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UMSB

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Model Pembelajaran Tahfızh Sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman" benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2023
Saya yang menyatakan




Anzalman
NIM: 21010002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Mahyudin Ritonga, MA Padang,.....</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Julhadi, MA Padang,.....</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi</p>  <p>Dr. Julhadi, MA Padang,.....</p>	
<p>Nama : Anzalman NIM : 21010002 Judul Tesis : Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman.</p>	

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/tanggal : Rabu/ 16 Agustus 2023
Pukul : 15.00 – 16.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pasca Sarjana UM Sumatera Barat

Terhadap mahasiswa

Nama : ANZALMAN
NIM : 21010002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Judul : Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal
Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 86,5(angka) atau A ((huruf)

Padang, Agustus 2023
Panitia Sidang Ujian Tesis
Program Pascasarjana UMSB

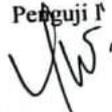
Ketua


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

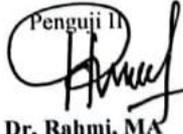
Sekretaris


Dr. Julhadi, MA

Penguji I


Dr. Sri wahyuni, M.Pd.I

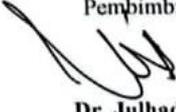
Penguji II


Dr. Rahmi, MA

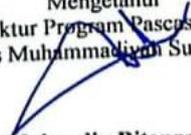
Pembimbing I


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Pembimbing II


Dr. Julhadi, MA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

Anzalman, NIM. 21010002, MTsN 2 Kota Pariaman is a religious school that has a local content curriculum called Tahfizh. The learning of the Al-Qur'an Tahfizh program in this madrasa has been implemented, but has not been implemented properly. Based on initial observations, the visible problems are that students have not been able to memorize the Al-Qur'an properly, students are lazy to memorize the Al-Qur'an, students are bored in learning.

Based on the problems above, the researcher is interested in researching the Learning Model and Learning Strategy which is carried out to see the strategies applied, the Tahfizh teaching methods used, the media used, the evaluations applied, and the results obtained. This research is qualitative in nature which describes what is in the field.

Based on the results of observations and interviews, it was concluded that the learning strategies applied were general patterns between teachers and students to achieve the desired learning. In this case by implementing direct and indirect learning strategies. Second, based on observations and interviews conducted with Tahfizh teachers, it was found that the method used was in accordance with the situation and conditions. For example when in the field using the Jama'i method and during the day using the Sama'i method.

Third, after observations and interviews it was found that the monotonous media had been replaced with more interesting media such as using laptops, tape recorders, infocus and other interesting and colorful media so that students' attention was more focused. Fourth, the evaluation is carried out through a rote test which must be submitted to the Tahfizh teacher by paying attention to recitation, makharijul letters, mad, etc. Students who have not completed are given remedial opportunities on Thursday and those who have completed are given enrichment on Saturday. Fifth, the results obtained in the end show an increase in students who achieve completeness in achieving the target of memorization, this can be seen from the student's assessment.

It can be concluded that the learning strategy, the methods used, the evaluation style applied are good, but the media used needs to be improved both in terms of quality and attractiveness.

Keywords: tahfizh learning model as local content at madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman

ABSTRAK

Anzalman, NIM. 21010002, MTsN 2 Kota Pariaman adalah sekolah keagamaan yang mempunyai kurikulum muatan lokal Tahfizh. Pembelajaran program Tahfizh Al-Qur'an di madrasah ini sudah diterapkan, namun belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang terlihat adalah peserta didik belum bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik, Peserta didik malas menghafal Al-Qur'an, Peserta didik jenuh dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti tentang Model Pembelajaran Dan Strategi Pembelajaran yang dilakukan untuk melihat strategi yang diterapkan, metode pengajaran Tahfizh yang digunakan, media yang dipakai, evaluasi yang diterapkan, dan hasil yang diperoleh. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggambarkan apa adanya dilapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan adalah pola-pola umum antara guru dan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Kedua, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru Tahfizh maka ditemukan metode yang digunakan adalah sesuai dengan situasi dan kondisi. Misalnya ketika dilapangan menggunakan metode Jama'i dan pada siang hari dengan metode Sama'i.

Ketiga, setelah observasi dan wawancara ditemukan fakta bahwa media yang monoton selama ini diganti dengan media yang lebih menarik seperti menggunakan laptop, tape recorder, infocus serta media-media menarik lainnya yang lebih menarik dan berwarna sehingga perhatian peserta didik lebih fokus. Keempat, evaluasi yang dilakukan melalui tes hafalan yang harus disetorkan kepada guru Tahfizh dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, mad, dll. Peserta didik yang belum tuntas diberikan kesempatan remedial pada hari Kamis dan yang sudah tuntas diberikan pengayaan pada hari Sabtu. Kelima, hasil yang diperoleh pada akhirnya menunjukkan peningkatan peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam mencapai target hafalan hal ini terlihat dari penilaian peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran, metode yang digunakan, gaya evaluasi yang diterapkan sudah baik namun media yang digunakan perlu untuk ditingkatkan lagi baik segi kualitas maupun daya tariknya.

KataKunci : Model pembelajaran tahfizh sebagai muatan lokal di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaya-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **“Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman”**.

Shalawat dan salam penulis doakan kepada Allah SWT semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyah kepada zaman yang Islamiyah.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penulisan Tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan Menyusun tesis ini
2. Direktur Pascasarjana, Wakil direktur pascasarjana, Kaprodi Pendidikan Agama Islam UMSB yang telah membantu penulis dalam kepengurusan administrasi tesis ini dan perkuliahan sampai selesai
3. Dosen pembimbing Dr. Mahyudin Ritonga, MA dan Dr. Julhadi, MA selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini
5. Dosen pembimbing akademik (PA) Dr Mahyudin Ritonga, MA yang telah membimbing dalam pelaksanaan akademik di UMSB.
6. Orangtua tercinta yang telah membesarkan penulis dengan segala kasih sayang.
7. Istri tercinta yaitu Fitriyani, S.Pd.
8. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan UMSB yang telah menyediakan fasilitas dengan meminjamkan buku-buku referensi yang mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak/Ibu dosen pengajar UMSB yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Rekan-rekan mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam UMSB Angkatan 2021 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Kepala MTsN 2 Kota Pariaman, Guru Tahfizh, Majelis Guru dan Tenaga Kependidikan yang telah membantu dan memberikan informasi dan data kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis berdoa semoga segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Agustus 2023
Penulis,

ANZALMAN
NIM. 21010002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi mempermudah penulis dalam memindahkan Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia. Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan nomor 1543/U/1987, kecuali beberapa pengecualian yang dipandang perlu. Berikut disajikan daftar abjad Arab dan transliterasinya dalam huruf latin yaitu:

1. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Ts'	S	es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha'	H	h (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	S	es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	D	de (dengan titik di bawah)
16	ط	Tha'	T	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Zha'	Z	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	G	Ge

20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wawu	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah		Apostrof, lambing ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis rangkap. Kata *Ahmadiyah* ditulis *Ahmadiyah*

3. Ta' Marbutah di Akhir Kata

- Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya
Tarbiyah ditulis at-Tarbiyah
- Bila dihidupkan ditulis *t*

4. Vokal Pendek

Fatah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, *idan dommah* ditulis *u*

5. Vokal Panjang

A Panjang ditulis *a*, i Panjang *i*, dan u Panjang ditulis *u*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya

6. Voksl Rangkap

Fatah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fatah + wawu mati ditulis *au*.

7. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Dipisahkan dengan apostrof (')

A'antum ditulis *a'antum*

Mu'annas ditulis *mu'annas*

8. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah tidak ditulis al-Qur'an
- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyah yang menggikutinya

Ditulis *at-Ta'dib*

Ditulis *At-Ta'lim*

9. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

10 Kata dalam Rangkaian Frasa atau kamimat

- a. Ditulis kata per kata
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut
Syaikul islam di tulis dengan *Syeik al-Islam*.

11. Singkatan

H	: Hijrah
H.R	: Hadis Riwayat
KKM	: Kriteria ketuntasan minimal
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Mabit	: Malam Bina Iman dan Takwa
BTA	: Baca Tulis Al-Qur'an
RI	: Republik Indonesia
H	: Halaman
M	: Masehi
Q.S.	: Qur'an Surah
RA	: Radhiyallahu 'anhu
SAW	: Shallallahu 'alaihi wa sallam
SWT	: Subhanahu wa Ta'ala
Terj.	: Terjemahan
tn.	: Tanpa nama
Tp.	: Tanpa penerbit

tt.	: Tanpa tahun
ttp.	: Tanpa tempat
FKDT	: Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah
MDTA	: Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah
Cet	: Cetakan
Dkk.	: dan kawan-kawan
<i>Ibid</i>	: <i>ibiden</i>
<i>Loc.cit</i>	: <i>loco citasto</i>
<i>Op.Cit</i>	: <i>opera citato</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix

DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	66
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	69
A. Tempat dan waktu Penelitian.....	69
B. Jenis Penelitian	699
C. Sumber Data.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Pengolahan/analisis Data	74
F. Keabsahan Data.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	81
B. Temuan Penelitian.....	93
C. Pembahasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Rekomendasi.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Biografi Penulis	
Lampiran 4 Surat Penunjukan Tim Pembimbing Tesis	
Lampiran 5 Izin Penelitian	
Lampiran 6 Surat Penunjukan Tim Penguji Tesis	
Lampiran 7 Foto Saat Observasi Dan Wawancara	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹, dan pada BAB II pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidik adalah suatu amanah yang sangat istimewa dan sangat begitu mulia, berkat pendidik siswa bias pandai membaca dan menulis, karena pendidik siswa bisa mengenal berbagai ilmudan kebudayaan, karena pendidik sebagai penyalur dan mentransper ilmu dan kebudayaan bangsa kepada generasi berikutnya, pendidik juga bertugas membina mental, moralanak didik bangsa sehingga membentuk kepribadian yang lebih baik dan berkarakter.³

Guru-guru dan tenaga pengajar umumnya cenderung tenggelam dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses belajar mengajar itu,

¹ Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.h. 3

² Ibid, h. 5

³ Rafiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur.an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah), h. 2

dan sangat diperlukan model yang mencakup strategi, metode, media dan evaluasi yang tepat untuk dapat menghantarkan siswa pada tujuan pembelajaran.⁴

Tidak jarang guru-guru yang sudah dalam jabatanpun mengalami masalah terkait kompetensi dan keterampilan dalam mengajar. Persoalan lain yang dapat dijumpai pada guru senior, yang lebih cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Sementara itu guru-guruyunior yang baru sajalulus kuliah, masih ada yang belum memahami dan menguasai sepenuhnya tentang bagaimana melakukan pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kondisi ini tentu saja berpengaruh pada kualitas pembelajaran, mengingat guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk itu menjadi keharusan bagi seorang guru untuk menguasai secara baik tentang model pembelajaran yang mencakup strategi, metode, media dan evaluasi serta hasil yang didapat dari evaluasi sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Al -Qur'an adalah: "kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.⁵

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku umum dan kekal selama manusia masih ada di dunia ini. Oleh karena itu, kitab-kitab Allah harus dipelihara dan dijaga demi kekekalan agama yang menjadi dasarnya. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengantarkan manusia kepada jalan yang lurus yang akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat apabila selalu berpegang teguh kepada keduanya yakni al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, dan

⁴ Helmiati, *Model pembelajaran*, (Surabaya: Aswaja pressindo), h. iii

⁵ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Alquran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005), h.1

menjadikan al-Qur'an sebagai acuan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Kewajiban manusia terhadap al-Qur'an supaya al-Qur'an itu berfungsi sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia itu, maka al-Qur'an harus selalu dibaca, dihafal, dipahami, diamalkan, dan diajarkan kepada manusia. Al-Qur'an harus selalu dibaca dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya, dipahami maksudnya dan diamalkan serta diajarkan kepada manusia. Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري و ابو داود و الترمذي و النسائي و ابي ماجه هكذا في الترغيب و عزاه الى مسلم ايضا لكن حكي الحافظ في الفضح عن ابي العلاء ان مسلما سكت عنه)

Artinya: *Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya."* (Hr. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).⁶

Pemeliharaan al-Qur'an sejak dari Nabi Muhammad saw sampai sekarang adalah melalui hafalan dan tulisan, menghafal al-Qur'an termasuk salah satu cara pemeliharaan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Seperti yang dinyatakan oleh hadis Usman di atas bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain sangat mulia di sisi Allah swt, orang yang belajar dan menghafal al-Qur'an adalah orang yang mencari ilmu kenabian. Maka orang yang menghafal al-Qur'an termasuk orang yang belajar al-Qur'an, betapa besar jasa para

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 9

sahabat yang menulis dan menghafal al-Qur'an. Seandainya mereka tidak menulis dan menghafalnya kemungkinan umat Islam akan kacau, tanpa upaya-upaya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya dalam pemeliharaan al-Qur'an, sehingga al-Qur'an secara tekstual tetap eksis dan orisinal (asli) sampai saat ini, bahkan di masa yang akan datang. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr: 9)*

Oleh karena itu, sebagai umat Islam dan sebagai didikan Islam sudah seharusnya hafalan al-Qur'an itu diterapkan sebaik-baiknya, hafalan al-Qur'an perlu mendapat perhatian yang serius dari guru untuk tercapainya tujuan pendidikan yang bercirikan Islam. Perhatian yang serius dari guru maksudnya adalah guru yang akan mengajarkan tentang al-Qur'an pada peserta didiknya telah mempunyai persiapan yang matang, baik persiapan model pembelajaran, strategi yang dilakukan, metode pembelajaran, media yang digunakan, evaluasi yang digunakan serta hasilnya, yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Perkembangan lembaga atau sekolah tahfizh sampai saat ini kian marak, dulu sekolah cenderung eksklusif dan khusus bagi mereka yang ingin betul-betul menghafal Al-quran, namun kini menghafal Al-quran lebih inklusif dan terbuka bagi masyarakat, bahkan sekolah-sekolah mulai memasukkan materi hafalan surat-surat pendek atau juz 30 sebagai bagian dari kurikulum pendidikan sekolah bahkan menjadikan kurikulum tersebut sebagai ciri dan daya tarik sekolah kepada masyarakat.⁷

Bidang studi tahfiz al-Qur'an dalam kurikulum sekolah merupakan salah satu bidang studi yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik

⁷ ummi kalsum dkk, *model pembelajaran tahfizh Al-quran di Indonesia*, (Jakarta: 2019), h. 11, Dikutip 07 Maret 2023.

mengenal, memahami, menghayati, menghafal, dan mengamalkan isi dari al-Qur'an itu sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang melaksanakan program tahfizh al-Qur'an. Pada dasarnya fungsi utama Madrasah ini adalah sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas.

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman ini yakni Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong, dengan salah satu misinya yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terarah.⁸

Dilihat dari Visi dan Misi MTsN 2 Kota Pariaman, bahwa lembaga pendidikan ini sangat memfokuskan dan menitik beratkan tahfizh pada program di sekolah tersebut. Tahfizh termasuk program unggulan di MTsN 2 Kota Pariaman, ini terbukti bahwa banyak peserta didik yang berprestasi di bidang tahfizh dan mendapatkan banyak prestasi di bidang tahfizh ini.

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman pada dasarnya merupakan bidang studi tambahan yang kurikulumnya adalah kurikulum muatan lokal, yaitu kurikulum yang dibuat sendiri oleh sekolah sebagai pengembangan diri peserta didiknya, yang tujuannya adalah untuk menanamkan cinta al-Qur'an kepada peserta didik, sebagai pedoman dan acuan dalam kehidupan sehari-hari menuju kebahagiaan dunia akhirat, dan supaya peserta didik tidak jauh dari al-Qur'an itu sendiri.

⁸ *Observasi*, 21 Februari 2022

Program ini selain dilaksanakan satu kali dalam seminggu per local dengan 2 jam mata pembelajaran, dan juga dilaksanakan setiap pagi di lokal masing-masing pada saat pelajaran akan dimulai dengan cara membacakan dan menyetorkan hafalannya kepada guru jam pertama. Pada kultum jum'at pagi, perwakilan masing-masing lokal bergantian setiap minggunya membacakan hafalannya. Target hafalan program tahfizh al-Qur'an yaitu minimal 2 Juz.⁹

Berdasarkan survey awal pembelajaran program tahfizh al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman sudah diterapkan namun belum terlaksana secara maksimal,

Permasalahan yang terlihat adalah

1. Masih terlihat ada peserta didik yang belum bisa menghafal al-Qur'an dengan baik,
2. Masih Terlihat peserta didik yang malas menghafal al-Qur'an
- 3, Masih terlihat peserta didik yang merasa jenuh dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 2 Kota pariaman maka di identifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang dilakukan kurang tepat mengakibatkan peserta didik belum bisa menghafal dengan baik

⁹ Observasi MTsN 2 Kota Pariaman, 21 Februari 2022

2. Metode pembelajaran kurang menarik mengakibatkan peserta didik malas menghafal
3. Penggunaan media yang kurang menarik mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
4. Evaluasi yang dilaksanakan belum bervariasi mengakibatkan peserta didik mendapatkan nilai kurang mencapai target yang diinginkan

C. Batasan masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar dari masalah maka penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman?
- b. Bagaimana Metode pembelajaran tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman?
- c. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman?
- d. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman?
- e. Bagaimana Hasil Pembelajaran Tahfizh Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman.
2. Untuk Menyingkap metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman.
3. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman.

4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman.
5. Untuk mengetahui Hasil Tahfizh Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini untuk penulis untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai model pembelajaran tahfizh sebagai muatan local di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman
2. Menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk Madrasah Tsanawiyah 2 kota pariaman.
3. Sumbangan Pemikiran penulis bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi data penelitian yang sesuai dengan pembahasan ini.
4. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.¹⁰

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.¹¹ Penjelasan yang berkaitan dengan pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran diantaranya:

Pertama pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Kedua Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : (1) ceramah; (2) diskusi; (3) Tanya jawab; (4) praktek; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam strategi/teknik dan taktik pembelajaran.¹²

Strategi pembelajara adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tidak dipungkiri bahwa

¹⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta : Aswaja pressindo, 2012), h. 19

¹¹ *Ibid*, h. 23

¹² *Ibid*, h. 20

terdapat perbedaan pandangan dalam memaknai perbedaan pandangan dalam memaknai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.¹⁴ Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Adapun diantara bentuk-bentuk model pembelajaran antara lain;

1. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAT)

Model pembelajaran *STAT* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis.¹⁵

2. Model Pembelajaran JIGSAW

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap

¹³ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h. 6

¹⁴ Helmiati, *Op.cit*, h.22

¹⁵ Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 22

memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.¹⁶

3. Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe Numbered Heads Together (NHT) atau kepala bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternative variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.¹⁷

4. Model Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Model pembelajaran ini terbilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan dikelas permulaan SD, meskipun demikian, modal SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan:

- Struktural menampilkan keseluruhan
- Analitik melakukan proses penguraian
- Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, h. 24

¹⁷ *Ibid*, h. 29

¹⁸ *Ibid*, h. 34

5. Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu sebagai suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dan proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung dan tidak adanya pemisahan antar bidang studi. Jadi dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.¹⁹

6. Model Pembelajaran Picture And Picture

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan.²⁰

7. Model Pembelajaran Role Playing

Model pembelajaran *role playing* merupakan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa terhadap materi. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dalam pelaksanaannya model ini dilakukan lebih dari satu orang, semua tergantung dari apa yang di perankannya.²¹

8. Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Model pembelajaran ini

¹⁹ *Ibid*, h. 36-37

²⁰ *Ibid*, h. 44

²¹ *Ibid*, h. 68

akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasiakan.²²

9. Model Pembelajaran Konvensional dan PAIKEM

Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut atau menulis apapun diatas kertas putih tersebut.²³

Pengertian Tahfiz al-Qur'an

a. Pengertian Tahfizh

Tahfiz berasal dari kata-*Qur'an*. Kata "Tahfiz" berasal dari bahasa Arab

حفظ - يحفظ - تحفيظ memelihara, menjaga dan menghafal

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

²⁴ Pengertian tahfizh secara bahasa adalah menghafal, menjaga, memelihara, melindungi.²⁵ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi tahfiz atau menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.²⁶

²² *Ibid*, h. 79

²³ Helmiati, Op.cit. h. 24

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

²⁵ Maftuh Afnan, *Kamus al-Munir*, (Surabaya: Anugerah, 1991), cet. 1, h. 88

²⁶ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), cet.4, h. 40

Menurut Abdurrah Nawabudin, bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya.²⁷ Pernyataan ini merujuk pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya : “Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā.) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk”

Menurut pendapat yang masyhur, salat Wustā adalah salat Asar.

Jadi, pengertian tahfiz al-Qur'an adalah: Suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Landasan menghafal ini antara lain adalah surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya ‘Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran tahfiz al-Qur'an berarti proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam upaya penghafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang. Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hambaNya. Kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan suatu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendakiNya, sesungguhnya Dia memiliki karunia yang besar.

Ayat-ayat al-Qur'an memiliki keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati.²⁸

Menghafal sebenarnya sangatlah mudah, sebagaimana firman Allah:

²⁷ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), cet. 1, h. 23

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.187

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : ‘‘Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?’’

Yakni kami mudahkan hafalnya dan kami mudahkan maknanya bagi siapa saja yang menginginkannya agar manusia menjadi ingat.

- a. Said bin Jubair RA berkata, ‘‘Tidaklah ada satu kitabpun dari kitab-kitab Allah yang dibaca keseluruhannya secara hafalan kecuali al-Qur’an’’.
- b. Adh-Dhahak Ibnu Abbas, ‘‘Seandainya Allah tidak memudahkan al-Qur’an bagi lisan anak Adam, niscaya tidak ada satu makhlukpun yang mampu berbicara dengan Allah Azza Wa Jalla’’.

Ikhlas merupakan faktor pendorong dan motivator terbesar untuk menghafal al-Qur’an. Ibnu Abbas berkata, ‘‘Sesungguhnya seseorang dapat menghafal sesuai dengan kader niatnya.’’²⁹ Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۚ

Artinya : ‘‘Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).’’

Menghafal Al-quran merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah Swt, Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-quran, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan diakhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadis Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-quran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-quran merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk

²⁹ *Ibid*, h. 39

menerima warisan kitab suci Al-quran, Firman Allah Surah Fathir ayat 32³⁰

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

artinya Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.

b. Adapun keutamaan-keutamaan para penghafal Al-quran adalah

1. Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah³¹

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Al-quran diantara manusia yang lainnya. Sabda rasulullah dari Umar bin Khattab Ra,

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ الْأَخْرِينَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari umar bin Khaththab Ra, bahwa rasulullah Saw bersabda, “sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (al-quran) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan yang lain” (HR. Muslim)

2. Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin

Orang yang hafal al-quran adalah orang yang paling berhak memimpin. Sabda

قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ
أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya “Abu Mas’ud berkata, Rasulullah Saw bersabda kepada kami, Hendaknya yang berhak menjadi imam suatu kaum ialah yang paling banyak dan paling baik bacaan kitabullah (Al-quran)”

³⁰Nurul Qomariah dan M. Irsyad, *Agar anak zaman Now Bisa Hafal Al-quran* (Yogyakarta:Semesta Hikmah Publishing, 2019), h.2

³¹ Nurul Qomariah dan M. Irsyad, h.3

3. Masuk Kedalam golongan manusia yang tinggi derajatnya.

Penghafal Al-quran tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surge, tergantung dari banyaknya hafalan yang ia punya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh abu daud dan tirmizi yang artinya “Dari Abdullah bin amru dari Nabi Saw, beliau bersabda, kelak akan dikatakan kepada ahli Al-quran, Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya didunia, karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat yang kamu baca” (HR. Abu daud dan Tirmizi)

4. Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt

Para Penghafal Al-quran disebut sebagai keluarga Allah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang artinya “Dari Anas bin malik Ra, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya Allah mempunyai banyak keluarga dari kalangan manusia, ditanyakan kepada beliau, siapakah keluarga Allah dari kalangan mereka? Beliau bersabda, Ahli al-quran adalah keluarga Allah dan orang-orang Khusus-Nya.

5. Akan mendapat syafaat dihari kiamat nanti

Pada Hari kiamat nanti Al-quran akan datang memberi syafaat bagi para pembaca dan penghafalnya, sehingga menghafal Al-quran dapat menjadi bekal diakhirat nanti, sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim yang artinya “Abu Umamah al-bahiliy berkata, Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, bacalah Alquran karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya (penghafal) pada hari kiamat nanti”(HR. Muslim)

6. Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya

Para penghafal Al-quran dihari akhir nanti dapat memasangkan mahkota kepada orang tuanya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ، ض؛ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلِّسَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ

ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ
بِالَّذِي عَمِلَ بِهَا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya "dari sahl bin Muaadz Al-juhaniy dari ayahnya bahwa Rasulullah Saw bersabda, Siapapun membaca Al-quran dan melaksanakan apa yang terkandung didalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari didalam rumah-rumah didunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-quran?" (HR.Abu Daud)

7. Sebaik-baiknya Insan

Orang yang menghafal Al-quran (termasuk orang yang mempelajari Al-quran adalah orang yang mendapat predikat insan terbaik, sebagaimana hadis sahih yang diriwayatkan oleh Bukhari, yaitu

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya "Dari Usman bin Affan Ra, Rasulullah Saw bersabda, sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-quran dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)

8. Senantiasa Dinaungi Rahmat Allah

Mereka yang menghafal Al-quran akan mendapatkan kasih sayang dari Allah, ketenangan, dikelilingi oleh malaikat dan dipuji Allah dihadapan makhluk-Nya yang lain

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَمَا
اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ فَيَتَدَرَّسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا
حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ
فِي مَنْ عِنْدَهُ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya "Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda, Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam rumah Allah untuk

melantunkan ayat-ayat suci Alquran dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diri mereka akan dilingkupi rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka dihadapan makhluk yang ada di dekat-Nya (HR. Abu Daud)

9. Malaikat akan selalu mendampingi

Diakhirat nanti orang yang menghafal Al-quran akan dikumpulkan bersama malaikat, sebagaimana sabda nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya “Darim Aisyah Ra, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, orang yang membaca Al-quran dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi berbakti, sedang orang yang membaca Al-quran dengan terbata-bata dan bacaan Al-quran itu berat baginya, mendapat dua pahala” (HR. Bukhari dan Muslim)

10. Memperoleh banyak kebaikan

Para penghafal Al-quran memiliki banyak kebaikan dari Al-quran yang ia baca, sebagaimana sabda Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Tirmizi yang artinya “Dari Ibnu Mas’ud Ra, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, Siapapun membaca satu huruf dari kitabullah, ia memperoleh satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga satu huruf” (HR. Tirmizi)

11. Hati senantiasa kokoh

Orang yang memiliki hafalan Al-quran, hatinya senantiasa ada Al-quran, sedangkan mereka yang tidak ada Al-quran hatinya diibaratkan seperti rumah yang hancur, sebagaimana sabda Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Tirmizi yang artinya “Dari Ibnu Abbas Ra, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, sesungguhnya orang yang tidak

ada dalam hatinya sedikitpun Al-quran maka ia seperti rumah yang hancur (HR.Tirmizi)³²

12. Hifzul Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu

Sebagaimana dalam surat al-Ankabut ayat 49 Allah berfirman:

بَلْ هُوَ أَفِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ يَتَّبِعُونَ

Artinya: ‘‘Sebenarnya, ia (Al-Qur’an) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim.’’

Al-Qur’an menerangkan, orang yang menghafal al-Qur’an adalah orang yang selalu menuntut ilmu. Juga dijelaskan bahwa Allah SWT telah memilih satu golongan yang selalu menjaga al-Qur’an di hatinya. Hal ini merupakan keutamaan yang mulia.³³

Adapun Manfaat Menghafal al-Qur’an selain ibadah juga juga bermanfaat secara fisik maupun psikologis, hal ini dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-quran dapat menambah daya imunitas tubuh, dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis³⁴

Manfaat menghafal al-Qur’an yang lainnya adalah

- a. Al-Qur’an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal al-Qur’an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab
- b. Dalam al-Qur’an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan, dengan demikian ia banyak mengetahui kata-kata hikmah

³² Nurul Qomariah dan M.Irsyad, h.2-10

³³ Yahya bin Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), h. 26

³⁴ Umarul Abubakar, *jurus dahsyat mudah hafal Al-quran*, (Surakarta: Ziyad books, 2016), h. 35

- c. Dalam Al-quran banyak dijumpai uslub (idiom) atau ta'bir yang sangat indah, bagi seseorang yang ingin memperoleh dzaug arabi (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan arab
- d. Banyak sekali contoh ilmu nahwu dan balaghah dalam Al-quran, seorang ahli qiraa-ah akan mengetahui beberapa dialek bangsa arab pada waktu Al-quran diturunkan
- e. Hafalan Al-quran membuat seseorang dapat berbicara dengan fasih dan benar dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-quran dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah
- f. Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-quran akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-quran. Banyak anak yang menghafal al-quran memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-quran³⁵

Ibnu Mas'ud pernah didatangi oleh orang yang sedang gelisah yang tidak tenang jiwanya dan kusut pemikirannya, kemudian Ibnu Mas'ud member nasihat agar dia mendatangi tiga tempat, yaitu:

- a. Tempat orang-orang yang membaca al-Qur'an dengan memperhatikan dan mendengarkan dengan baik-baik atau engkau membaca al-Qur'an dengan baik.
 - b. Tempat pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah SWT.
 - c. Tempat sunyi dan tenang, di sana engkau bershalawat menyembah Allah SWT.³⁶
- c. Faktor Pendukung dalam Menghafal al-Qur'an
- a. Latar belakang pendidikan orangtua

³⁵ Nurul Qomariah dan M,Irsyad, h.10-11

³⁶ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h. 29

Sukses atau tidaknya seorang anak juga turut dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Karena pendidikan yang mereka peroleh akan mempengaruhi cara mereka mendidik anak

b. Keteladanan orang tua

Mempelajari ilmu Al-quran tidak hanya terhenti kalau anak sudah tamat sekolah saja, tetapi orang tua harus mencontohkan bahwa belajar Al-quran itu harus dari kecil sampai ajal menjemput. Contoh teladan inilah yang harus kita ajarkan kepada anak, Al-quran harus dijadikan role model dalam kehidupan mereka, setiap ucapan, sikap mencontohkan kepada akhlak Al-quran.

c. Peran lembaga Pendidikan

Dalam mendidik anak menghafal Al-quran, lembaga pengajian turut memberi peran. Lembaga pengajian yang dimaksud disini adalah Rumah Tahfizh atau lembaga yang mempelajari tentang ilmu Al-quran. Dengan adanya lembaga tersebut menambah Nuansa Al-quran dirumah dan lingkungan mereka. Oleh sebab itu keberadaan rumah tahfizh Al-quran yang lagi trend saat ini turut mendukung proses untuk menghafal Al-quran

d. Pemanfaatan Media

Dalam hal apapun media selalu menjadi faktor pendukung jika dimanfaatkan dengan tepat, termasuk dalam mendidik anak dalam menghafal Al-quran. Media yang digunakan bisa berupa VCD dan MP3 murattal yang selalu diputar diwaktu anak istirahat atau saat anak akan tidur bisa juga saat anak sedang tidur. Tidak hanya murattal yang diperdengarkan pada anak, tetapi bisa diperlihatkan video tahsin bersama-sama, bisa juga diperlihatkan video-video tentang Hafiz cilik dari belahan dunia lainnya, selain itu ada buku-buku yang turut mendukung anak dalam menanamkan rasa cinta anak terhadap Al-quran melalui kisah-kisah yang terdapat didalam buku.

e. Anak yang mudah diatur

Anak yang mudah diatur turut menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-quran, anak-anak selalu patuh apabila diajak untuk menghafal

Al-quran, tanpa banyak menolak, sehingga proses menghafal Al-quran berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

f. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar rumah mereka. Letak rumah mereka tersebut sangat mendukung sangat mendukung anak dalam proses menghafal Al-quran, yang mana kurangnya suara riuh kendaraan yang bersahut-sahutan yang akan mengganggu konsentrasi anak-anak dalam menghafal-Alquran sehingga anak-anak focus dalam belajar maupun dalam keseharian bermain mereka.

g. Ayah dan bunda yang saling mendukung

Dukungan dari ayah dan bunda sangat berperan sekali dalam mendidik anak menghafal Al-quran, ayah dan bunda hendaknya saling memotivasi dan menguatkan, ayah dan bunda harus bergandengan tangan, seayun selangkah, siring sejalan dalam mendidik anak-anak mereka dalam menghafal Al-quran, hingga berhasil sebagaimana yang diharapkan³⁷

h. Menjaga kelurusan Niat agar tetap ikhlas

Niat dalam menghafal Al-quran harus ikhlas semata karena Allah. Ikhlas bermakna bahwa seseorang menyandarkan bahwa setiap geriknya hanya karena Allah semata bukan mengharap pujian dari orang lain, penghormatan atau karena tujuan duniawi. Oleh karena itu menjaga kelurusan niat dalam proses menghafal Al-quran sangatlah penting³⁸

i. Menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek

Penghafal Al-quran hendaklah menentukan tujuannya, ini memberikan arah perencanaan tindakan apa yang harus dilakukan. Secara umum tujuan penghafal Al-quran adalah dapat melakukan penambahan hafalan secara konsisten, mencapai hafalan hingga 30 juz, melakukan

³⁷ Nurul Qomariah dan M. Irsyad, h.114-117

³⁸Lisa Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-quran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2021), cet ke-2, h.191

penjagaan agar hafalannya tetap terjaga dan juga berkeinginan untuk mengamalkannya sebagaimana yang juga dituntun oleh Al-quran dan hadits

j. Perkembangan Motivasi dari eksternal ke Internal

contohnya motivasi yang pada mulanya yang ditumbuhkan oleh orang tua melalui cerita atau kisah-kisah mengenai keutamaan orang yang menghafal Al-quran sehingga menjadi motivasi bagi dirinya untuk menjadi penghafal Al-quran

k. Karakteristik kepribadian mulai dari sabar sampai tawakkal

Untuk sukses dalam menghafal Al-quran perlu dikembangkan beberapa sifat yaitu sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong dan tawakkal dengan selalu berdoa kepada Allah³⁹

d. Faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an dan solusinya

Proses menghafal al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui "jalan terjal" dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar. Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a. Menghafal itu sulit
- b. Ayat yang dihafal sering lupa
- c. Banyak ayat-ayat yang serupa
- d. Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk).

Terkait pernyataan bahwa "ayat yang dihafal sering lupa", lantas bagaimana caranya agar tidak lupa? Solusinya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai wirid sehari-hari. Karena, al-Qur'an adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk

³⁹ Ibid. 193-198

mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan *mudarosah* (pengulangan hafalan).

Terkait pernyataan “dalam al-Qur’an banyak sekali ayat yang sama”, untuk memudahkan dalam mengingatnya adalah memberikan tanda di setiap ayat yang sama tersebut atau bisa juga membuat catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama tersebut.

Terkait pernyataan bahwa “masalah gangguan internal dan eksternal, seperti malas, pacaran, dan kesibukan lain”, penulis ingin memberikan beberapa solusi. Untuk mengatasi malas, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, lalu berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat muncul kembali. Mengenai banyaknya kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan, dan jangan larut dalam kesibukan sendiri. Untuk masalah pacaran, sedapat mungkin dihindari, ingatlah pesan Imam Waqi’ kepada Imam Syafi’i:

شَكَوْتُ إِلَى وَ كَبِعِ سَوْءَ حِفْظِي # فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي لِأَنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ
مِنْ إِلَهٍ # وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَى لِلْمَعَاصِي

“Saya pernah mengeluhkan lemahnya daya ingat saya kepada Syaikh Waki’. Beliau menasihati agar saya menghindari perbuatan maksiat. Sebab, sesungguhnya daya ingat itu adalah karunia Allah, dan karunia Allah itu tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat.”⁴⁰

Lebih lengkapnya, hal-hal yang membuat sulit menghafal ayat-ayat al-Qur’an atau faktor yang menghalangi pembelajaran tahfiz al-Qur’an adalah:

1. Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur’an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makharijul huruf*, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Sebagaimana dijelaskan

⁴⁰ Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 54-58

sebelumnya, untuk menguasai al-Qur'an dengan baik dan benar, kita harus menguasai *makharijul huruf* dan memahami tajwid dengan baik. Walaupun pada dasarnya menghafal al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka ia akan mengalami banyak kesulitan.

Selain itu, orang yang tidak menguasai *makharijul huruf* dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan al-Qur'an nya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an.

2. Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-Qur'an. Kesulitan akan kita hadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Bila kita sabar dan tulus menjalaninya, semua ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Kita harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surat demi surat, dan juz demi juz yang kita lewati.

Saat menghafalkan al-Qur'an, kita akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang, ujian ini membuat sang penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Demikian juga kesulitan dalam variasi ayat-ayat al-Qur'an yang

panjang dan pendek-pendek, kalimat yang sulit dibaca (*ayat mutasyabihat*), dan lain sebagainya.

Semua kesulitan tersebut akan dapat dilalui jika kita mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal ini kita tidak sabar, maka proses menghafal al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan macet di tengah jalan.

3. Tidak sungguh-sungguh

Kita akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an jika kita tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya, terkadang kesulitan tersebut disebabkan karena sifat malas kita serta ketidaktekunan dalam menghafal.

Apabila ingin menjadi seorang *hafizh*, kita harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Aktivitas menghafal al-Qur'an ini lebih bernilai ibadah di sisi Allah daripada tujuan-tujuan yang lain. Dengan menghafal al-Qur'an, berarti kita telah melestarikan terjaganya keaslian al-Qur'an dari penyimpangan dan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Sebab, sesungguhnya orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh menghafal adalah manusia pilihan Allah swt.

Salah satu pertanda niat kita setengah hati ialah kurangnya kerja keras dan kesungguhan dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak ada cara lain bagi kita, kecuali terus menerus membangun *mood* untuk menghancurkan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, hingga malam hari.

4. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat kita kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sama dengan ketika kita tidak menghindari perbuatan yang dilarang, sehingga yang mengakibatkan hafalan al-Qur'an mudah lupa atau hilang. Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata kita kotor

dan ternoda, melihat wanita yang bukan mahramnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah. Hal ini akan membuat kita kesulitan untuk menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, hindarilah perbuatan maksiat supaya mata bersih dan tidak mengalami kesulitan dalam menghafal.

Begitu juga jika melakukan maksiat melalui telinga, dengan dibiarkan mendengarkan sesuatu yang bermaksiat, yang mengakibatkan kita kesulitan menghafal al-Qur'an. Hal ini akan mengakibatkan pikiran tidak berkonsentrasi karena mendengarkan sesuatu yang berbau maksiat atau yang mengganggu dalam proses menghafal.

Sama halnya apabila kita melakukan maksiat hati. Hal ini akan sangat menghambat dan menyulitkan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Di antara penyakit hati yang dapat mengganggu proses menghafal al-Qur'an ialah dengki, hasud, berprasangka buruk terhadap orang lain, serta merasa takjub dan heran terhadap kehebatan dirinya. Inilah penyakit yang membuat hati kita menjadi kotor dan keruh.

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Imam Ibnu Munadi dalam suatu kesempatan. Ia berkata:

“sesungguhnya, menghafal memiliki beberapa sebab (yang membantu), diantaranya, menjauhkan diri dari hal yang tercela. Hal itu dapat terwujud apabila seseorang mencegah dirinya dari keburukan, menghadap kepada Allah swt dengan ridha, memasang telinganya, dan pikirannya bersih dari *ar-rain* (sesuatu yang menutupi hati dari keburukan maksiat).”

Hal tersebut juga telah ditegaskan dari Allah swt, sebagaimana firman-Nya berikut:

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “Sekali-kali tidak! Bahkan, apa yang selalu mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.” (QS. Al-Mutaffifin, 14)

Sesungguhnya, orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan, niscaya Allah swt akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingat-Nya, mencurahkan hidayah kepadanya dalam memahami ayat-ayatNya, serta memudahkan menghafal dan mempelajari al-Qur'an. Hal ini juga telah ditegaskan dalam firman Allah swt berikut :

□ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya” Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. al-‘Ankabut [29]: 69)

Berkaitan dengan makna ayat tersebut, Imam Ibnu Katsir yang telah membawakan perkataan Ibnu Abi Hatim berkata: “orang yang melaksanakan semua hal yang ia ketahui, niscaya Allah swt akan memberinya petunjuk terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui.”

5. Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.

Bagi para penghafal al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluhan kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal al-

Qur'an merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafal al-Qur'an.

6. Tidak beriman dan bertakwa

Untuk menghafal al-Qur'an, kita harus beriman dan bertakwa kepada Allah melalui media shalat, melakukan semua perintahNya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika seorang penghafal al-Qur'an tidak beriman dan bertakwa kepada Allah, maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal *kalamullah* ini akan selalu menghadangnya. Hatinya akan gelap dan keruh, serta hanya memikirkan duniawi tanpa memikirkan hubungan interaksi dengan Allah swt.

Jika tidak beriman dan bertakwa dengan sungguh-sungguh kepada Allah swt, tidak akan ada jaminan bahwa kita bisa menjalani proses menghafal al-Qur'an dengan lancar, bahkan menyelesaikannya. Sebab, hati dan pikiran jauh dari Allah, serta jauh dari hati dan pikiran yang jernih. Bila hati dan pikiran yang jernih dan dekat dengan Allah, kita akan lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Allah. Orang yang jauh dari Allah, hati dan pikirannya akan terasa kosong karena tidak ada kegiatan yang berhubungan dengan ruhaninya.

7. Berganti-ganti mushaf al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan al-Qur'an juga akan menyulitkan kita dalam proses menghafal dan *mentakrir* al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat al-Qur'an ada yang simpel (praktis) dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya, dapat timbul keragu-raguan pada saat melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.

Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan hanya satu al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan kita saat menghafal, terutama dalam mengulang-ngulang al-Qur'an. Apabila kita menggunakan satu

al-Qur'an, kita akan paham letak ayat, halaman sebelum dan sesudahnya, serta bekas coretan-coretan dari pensil atau stabilo untuk mengingat dan menandai ayat yang sebelumnya paling sulit dihafalkan.

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut:

1. Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya ialah:

- a. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- b. Terlalu malas
- c. Mudah putus asa
- d. Semangat dan keinginannya melemah
- e. Menghafal al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.

2. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti:

- a. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- b. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu
- c. Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
- d. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an.⁴¹

Didalam Manajemen pembelajaran ini yang akan digambarkan adalah:

⁴¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 113-122

1. Strategi pembelajaran

a. Definisi strategi pembelajaran menurut para Ahli

1. Kemp menyatakan adalah suatu kegiatan yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
2. Dikc and carey bahwa Strategi pembelajaran adalah terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu termasuk pengaturan materi atau paket program yang akan disampaikan kepada peserta didik
3. Gerlach dan Ely bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
4. J.R david, dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, strategi pembelajaran merupakan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah di gariskan⁴²

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber daya yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

b. Jenis-jenis Strategi pembelajaran

Newman dan logan mengemukakan empat unsur strategi yaitu :

⁴² Siti Nurhasanah, dkk, Strategi Pembelajaran (Jakarta Timur; Edu Pustaka 2019), h. 7

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya
 2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran
 3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
 4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur atau kriteria dan patokan ukuran yang standar untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan⁴³
- c. Klasifikasi strategi pembelajaran
1. Strategi pembelajaran langsung (direct instruction)
 - a. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, strategi ini paling sering digunakan.
 - b. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
 2. Strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction)
 - a. Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran, inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis.
 - b. Strategi pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (resource person).
 - c. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa.
 - d. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak dan sumber-sumber manusia.

⁴³ Ibid, h. 12

3. Strategi pembelajaran Interaktif (interactive instruction)

- a. Strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencari alternative dalam berfikir.
- b. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif, didaqlamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau mengerjakan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (experiential learning)

- a. Strategi ini menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas.
- b. Strategi ini adalah proses belajar dan bukan hasil belajar
- c. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas, sebagai contoh didalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar

mandiri bisa dilakukan dengan teman atau sebagian kelompok kecil⁴⁴

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁵

Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

a. Pertimbangan dalam memilih metode

Metode pembelajaran disatu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Dalam memilih dan menentukan metode guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya, sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah terhadap tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik.

2. Kondisi dan karakteristik siswa

Guru mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan metode. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat mengantuk atau lelah sebaiknya guru memilihkan metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok dan lainnya. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangat dalam mengajukan fakta-fakta dan berargumen,

⁴⁴ Ibid h. 16

⁴⁵ Helmiati, Model Pembelajaran (Yogyakarta, Aswaja Pressindo) h. 57

guru dapat memilih metode diskusi, bila posisi kelas siswa berdampingan dengan kelas yang sedang rebut, guru dapat memilih metode pemberian tugas. Ada metode yang memerlukan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang didiskusikan supaya mereka dapat berargumentasi dan menilai benar salahnya pendapat yang dikemukakan peserta lain, serta keterampilan berbahasa dan kemampuan mengemukakan pendapat.

3. Sifat materi pembelajaran

Sifat materi pembelajaran turut menentukan metode pembelajaran. Materi yang berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan metode ceramah. Materi yang mengandung permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah tepat diajarkan dengan metode diskusi. Materi yang syarat dengan keterampilan seyogyanya diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan keterampilan seperti demonstrasi, simulasi dan Drill.

4. Ketersediaan Fasilitas dan Media

Metode Karya wisata misalnya memerlukan fasilitas seperti kendaraan. Metode Demonstrasi dan Eksperimen memerlukan ketersediaan bahan-bahan dan alat-alat yang sesuai dengan pokok bahasan.

5. Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru ingin siswa terlibat aktif secara merata, maka perlu memilih metode yang memungkinkan siswa

untuk kerja kelompok, seperti metode diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan lainnya.⁴⁶

Uraian diatas menjelaskan betapa guru perlu menguasai berbagai metode mengajar sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, tuntutan terhadap partisipasi siswa.

Yang penting sekali adalah kalau kita sebagai guru ingin berhasil dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, guru haruslah menguasai berbagai metode pembelajaran.

b. Metode-metode pembelajaran

1. Metode Ceramah

a. Pengertian

Menurut Ramayulis, metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru dikelas

b. Syarat metode ceramah

Munsi dkk menyatakan syarat metode ceramah yaitu :

1. Menguasai bahan dan menghubungkan dengan pelajaran yang lain.
2. Memberikan kesempatan berfikir (aktivitas) kepada peserta didik
3. Menyediakan waktu untuk pertanyaan-pertanyaan ingatan dan pikiran

c. Keunggulan

⁴⁶ Helmiati, ibid, h.60

1. Suasana kelas berjalan tenang karna peserta didik melakukan aktivitas yang sama dan dapat diawasi sekaligus.
2. Dengan waktu yang relative singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus.
3. Melatih peserta didik menggunakan pendengaran dengan baik sehingga dapat menyimpulkan materi dengan cepat dan tepat.
4. Pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat karena dalam waktu yang singkat
5. Organisasi kelas sangat sederhana, tidak membutuhkan alat-alat yang banyak.

d. Kelemahan

1. Interaksi cenderung bersifat teacher centered
2. Pendidik kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik menguasai bahan
3. Kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan guna menyatakan pendapat sendiri.

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian

Menurut Ahmadi metode Tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab materi yang diperolehnya.

b. Syarat-syarat

1. Pendidik harus menguasai masalah
2. Menyusun pertanyaan –pertanyaan sebelumnya
3. Memberikan kebebasan kepada seluruh peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya
4. Pertanyaan-pertanyaan tetap pada pokok masalah

c. Keunggulan

1. Mengembangkan minat dan motivasi belajar
2. Mempererat hubungan keilmuan antara pendidik dan peserta didik
3. Melatih peserta didik mengeluarkan pendapatnya secara bebas sehingga pelajaran lebih menarik
4. Sebagai sarana evaluasi awal terhadap prestasi peserta didik
5. Melatih pendidik untuk menyiapkan bahan secara benar dan mencintai pekerjaannya

d. Kelemahan

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat maka membutuhkan waktu yang banyak guna penyelesaian.
2. Mudah menjurus kepada masalah yang tidak dibahas.
3. Bila pendidik kurang waspada, perdebatan beralih kepada persaingan dan sentimen pribadi.
4. Tidak semua peserta didik dapat mengajukan pendapat.
5. Seringkali terjadi perbedaan pendapat antara pendidik dengan peserta didik.

3. Metode Diskusi

a. Pengertian

Salahuddin dkk, mendefinisikan metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil keputusan

b. Syaratnya adalah

1. Pendidik menguasai masalah secara utuh
2. Pokok masalah yang didiskusikan agar disiapkan lebih awal
3. Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritik
4. Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya

c. Keunggulan metode ini:

1. Suasana kelas hidup, peserta didik mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan
2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian seperti toleransi, kritis, berfikir sistematis, sabar dan lain-lain
3. Kesimpulan diskusi mudah untuk dipahami peserta didik, mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada kesimpulan
4. Peserta didik belajar memahami peraturan-peraturan dalam diskusi sebagai latihan pada diskusi yang lebih besar

d. Kelemahan metode ini

1. Seringkali terdapat sebagian peserta didik tidak aktif, ini merupakan kesempatan dirinya untuk melepaskan diri dari tanggung jawab
2. Sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlalu banyak
3. Sering sebagai adu kemampuan dan pelampiasan emosi personal atau juga kelompok bila pendidik kurang menguasai bahan
4. Metode Resitasi/Pemberian tugas

a. Pengertian

Menurut Ahmadi ialah dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran, sedangkan Shalahuddin dkk, menjelaskan suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara peserta didik dengan pendidik mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara peserta didik dengan pendidik

b. Syarat metode ini adalah

1. Apabila jelas tujuan yang hendak dicapai peserta didik
2. Tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk menempuh inisiatifnya
3. Tugas yang diberikan mengisi waktu luang peserta didik
4. Kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menambah pengalaman peserta didik
5. Segala tugas yang diberikan harus jelas oleh peserta didik
6. Pendidik memberikan beberapa petunjuk dalam upaya penyelesaiannya

c. Keunggulan metode ini adalah

1. Peserta didik belajar untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan
2. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil yang dikerjakan dapat dipertanggungjawabkan dihadapan pendidik
3. Peserta didik dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
4. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses
5. Hasil belajar akan bertahan lama karena pelajaran sesuai minat mereka
6. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik
7. Waktu yang digunakan tak terbatas pada jam-jam sekolah

d. Kelemahan Metode ini

1. Peserta didik yang terlalu lamban/mundur prestasinya sukar sekali belajar
2. Kemungkinan tugas yang diberikan dapat dikerjakan oleh orang lain
3. Kadang-kadang peserta didik mengkopi pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada
4. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh peserta didik akan menyebabkan terganggu kesehatan pesewrta didik dan asal kerja saja
5. Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu anak sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama
6. Jika peserta didik terlampau banyak maka pendidik tidak sanggup memeriksa secara menyeluruh

5. Metode demonstrasi

Menurut Ahmadi metode ini dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Ramayulis mengatakan cara mengajar yang pada umumnya adalah penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan suatu benda atau barang

a. Keunggulan metode ini adalah:

1. Perhatian peserta didik terpusat pada apa yang didemonstrasikan sehingga memberi kemungkinan berfikir lebih kritis
2. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena mereka mengamati langsung terhadap suatu proses
3. Masalah-masalah yang timbul dapat terjawab

b. Kelemahan metode ini

1. membutuhkan waktu yang lama
2. sukar dilaksanakan bila peserta didik tidak hadir sebagian
3. Tidak efektif bila sarana terbatas

6. Metode Eksperimen

Menurut Munziri dkk ialah metode mengajar dengan jalan peserta didik menyuruh peserta didik mencoba sendiri apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. Biasanya metode ini berlangsung di laboratorium, dan bisa juga pada pelajaran yang lain

a. Keunggulan metode ini

1. Menambah keaktifan peserta didik untuk berbuat dan memecahkan masalah
2. Pengertian peserta didik menjadi luas
3. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan

b. Kelemahan metode ini

1. Peserta didik yang kurang berpengalaman akan sulit melakukannya dengan baik
2. Membutuhkan dana yang cukup besar dan bila tak tersedia maka akan gagal dalam pelaksanaannya

7. Metode dikte

Ramayulis mengungkapkan metode dikte sebagai suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan oleh pendidik.

Munsi dkk menyatakan metode dikte ialah metode yang dilakukan dengan jalan mendiktekan pelajaran untuk dicatat oleh peserta didik

a. Keunggulan metode ini

1. Bahan bisa diberikan cukup banyak
2. Melatih peserta didik bekerja sendiri, memahami dan menyelidiki sendiri, praktis dan efisien, mudah menjaga tata tertib kelas, serta membina peserta didik berfikir kritis, menulis cepat dan tepat.

b. Kelemahan metode ini

1. Seringkali yang didiktekan adalah karya orang lain
2. Peserta didik pasif menerima dan tidak bisa mengajukan pertanyaan mendalam, seringkali hasil catatan sangat buruk dan sulit untuk dibaca serta sangat menjenuhkan dan membosankan

8. Metode pemecahan masalah (Problem Solving)

Ramayulis memberikan definisi metode pemecahan masalah adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Shalahuddin dkk, metode pemecahan masalah adalah cara mengajar dengan merangsang peserta didik untuk mau berfikir dan menganalisis suatu persoalan sehingga menemukan persoalannya atas dasar inisiatif sendiri

a. Keunggulan Metode ini adalah

1. Benar-benar menyiapkan peserta didik untuk hidup dimasyarakat, kegembiraan peserta didik karena keinginannya lebih banyak bila berhasil memecahkan masalah tersebut
2. Adanya persaingan yang sehat sebab adanya tolong menolong diantara mereka

b. Kelemahan metode ini

1. Memerlukan waktu yang lama dan sulit menentukan kemampuan peserta didik yang fasif
2. Sulit dan pengorganisasian materi pelajaran dan mudan membuat sebagian anak putus asa dan sebagian yang lain merasa besar atau lebih

9. Metode kerja kelompok

Ramayulis mendefinisikan metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok belajar yang sudah yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Shalahuddin yaitu dimana peseerta didik disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau pada waktu mengerjakan tugas-tugas tertentu

a. Keunggulan metode ini adalah

1. Peserta didik berkesempatan bertanggung jawab sesuai kemampuannya dan leluasa mengembangkan kemampuan memimpin dan di pimpin
2. Kelompok adalah tempat terbaik untuk diskusi, musyawarah, bertukar pikiran, peserta didik yang pemalu akan lebih aktif dan pelajaran lebih hidup dan menarik

10. Metode kunjungan Studi

Menurut Ramayulis metode ini sebagai suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke suatu objek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dapat dilakukan melalui metode observasi, survey, karya wisata, study tour dan lainnya, fokusnya adalah peserta didik diajak dan diarahkan untuk mengenal secara langsung objek dari materi pelajaran, serta mengajak mereka untuk berkarya disamping sebagai refreshing yang bersifat edukatif

a. Keunggulan Metode ini adalah

1. Peserta didik melihat langsung objek dari materi pelajaran dan menghayati makna dari proses ini karena materi pelajaran diintegrasikan dengan kenyataan dilapangan
2. Dapat merubah sikap dan tindakan peserta didik seperti berkunjung ke panti asuhan dan lainnya

b. Kelemahan metode ini adalah

1. Menggunakan waktu yang lama dan dana yang besar
2. Resiko besar dan sering tidak terduga serta melibatkan banyak orang

11. Quantum Learning

Menurut de Potter ialah Perubahan dari berbagai interaksi yang ada pada momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dari kutipan ini bahwa pembelajaran quantum merupakan upaya pengorganisasian bermacam-macam interaksi yang ada disekitar momen belajar. Pembelajaran dikiaskan sebagai situasi terdiri dari berbagai alat music sebagai unturnya dan guru sebagai konduktor sebuah simfoni, guru berusaha mengubah semua unsur itu menjadi simponi yang indah bagi semua orang di kelasnya.

Azaz utama pembelajaran Quantum adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka, ini berarti untuk melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan pemahaman yang cukup tentang audience, dengan begitu akan memudahkan semua proses pembelajaran itu sendiri. Pemahaman ini sangat penting karena setiap manusia memiliki dinamikanya sendiri dan siswa sebagai manusia telah dibekali dengan berbagai potensi untuk berkembang⁴⁷.

Adapun metode menghafal Al-quran menurut Ahsin W. Al-hafizh adalah

1. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu anak menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondikan ayat-ayat yang dihafalnya, bukan hanya dalam bayangannya tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau reflek.

2. Metode Kitabah (Menulis)

⁴⁷ Siti Nurhasanah, Opcit hal.99

Metode ini orang tua atau pendidik terlebih dahulu menulis pada secarik kertas atau papan tulis ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak, tergantung pada kemampuan anak. Orang tua atau pendidik bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak dalam menghafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak dengan dibantu orang tua atau pendidik. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat selanjutnya. Adapun ketika menghafal dilakukan dengan menggunakan metode wahdah.

3. Metode Sima'I (Mendengar)

Metode sima'i adalah mendengar bacaan ayat-ayat al-quran yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca Al-quran. Metode ini dapat dilakukan dengan 2 alternatif yaitu :

- a. Anak-anak mendengar dari orang tua atau pendidik secara langsung. Dalam hal ini orang tua atau pendidik dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Orang tua atau pendidik membacakan ayat satu persatu hingga anak mampu menghafal dengan lancar, baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- b. Orang tua atau oeserta didik merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.

3. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja, Kitabah (Menulis) disini berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Urutannya, setelah menghafal, anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang dihafalkan. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun jika ia masih belum mampu memproduksi hafalannya kedalam tulisan yang baik, maka ia kembali menghafalkannya hingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang baik. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini ialah memiliki fungsi ganda, yakni fungsi untuk menghafal sekaligus pematapan hafalan melalui tulisan. Namun metode ini tidak cocok bagi anak usia dini, karena anak-anak belum mampu memproduksi hafalan mereka kedalam bentuk tulisan.

4. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya⁴⁸

3. Media Pembelajaran

⁴⁸ Nurul Qomariah dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-quran* (Yogyakarta:Semesta Hikmah Publishing, 2019) , h.38-41

Kata Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. *Associations for Education and Communication Technology* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan segala bentuk Informasi⁴⁹

Pengertian lain dari media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi⁵⁰

Kalau kita Perhatikan Perkembangan media pembelajaran pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu bagi seorang guru, Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yang berupa gambar, model, objek dan media lain yang dapat memberikan pengalaman konkret dan motivasi belajar sehingga dapat mempertinggi daya serap dan hasil belajar siswa⁵¹

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah media yang membawa informasi atau berita yang beertujuan intruksional yang membawa misi pengajaran. Media Pembelajaran bisa berbentuk fisik yaitu buku, rekorder, kaset, kamera video, video recorder, film, slide, foto, grafik, televise dan computer dan hal-hal yang menunjang membantu tercapainya suatu pembelajaran. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berusaha mengembangkannya sendiri diantaranya :

1. Media berbasis visual

Visualisasi pesan, Informasi aatu konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa, gambar gasis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi

⁴⁹ Rahmi dkk, *ICT dan perkembangan Media Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Deepublish,2021), h.47

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003),h.3

⁵¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.31

melalui gambar yang hamper menyamai kenyataan dari suatu objek atau situasi⁵²

2. Media berbasis Audio visual

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media yang mudah terjangkau, seperti tape recorder, rekaman bisa dihapus bila tidak diperlukan lagi dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder dapat dibawa kemana-mana, dan juga kombinasi slide (film bingkai) dan suara (tape audio). Jika didesain dengan baik system multimedia gabungan slide dan tape dapat membawa dampak yang dramatis dan juga meningkatkan hasil belajar. Gabungan ini dapat juga digunakan diberbagai lokasi untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional.

3. Media berbasis Komputer

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan computer, dilihat dari situasi belajar dimana computer digunakan untuk menyajikan isis pelajaran, bisa berbentuk tutorial, drills and practice, simulasi dan permainan.

a. Tutorial

Pembelajaran ini meniru system tutor yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan dilayar computer dengan teks, gambar atau grafik, pada saat yang tepat siswa diperkirakan telah membaca, menginterpretasi dan menyerap konsep itu, suatu pertanyaan atau soal diajukan, jika

⁵² Azhar Arsyad, op.cit h.102

jawaban siswa benar, komputer akan melanjutkan penyajian informasi atau konsep berikutnya, jika jawaban salah, computer dapat kembali ke informasi kondep sebelumnya atau pindah kesalah satu dari beberapa penyajian informasi konsep remedial.

b. Drills and Practice (Latihan)

Komputer menyiapkan serangkaian soal atau pertanyaan yang biasa ditemukan didalam buku, satu soal diajukan, dan jawaban yang diberikan siswa dinilai, sebagian besar program ini merekam hasil jawaban siswa yang kemudian dapat dilaporkan atau ditunjukkan kepada siswa atau guru pada akhir kegiatan dan menjadi landasan untuk pembelajaran berikutnya.

c. Simulasi

Program simulasi dengan bantuan computer mencoba untuk menyamai proses dinamis yang terjadi didunia nyata, misalnya seorang siswa menggunakan computer untuk mensimulasikan menerbangkan pesawat terbang dan yang lainnya, Program ini berusaha memberikan pengalaman masalah dunia nyata yang berhubungan dengan resiko seperti gagalnya pesawat mendarat atau hilang kontak.

d. Permainan Intruksional

Permainan Intruksional yang berhasil menggabungkan aksi-aksi permainan video dan keterampilan penggunaan papan ketik pada computer, Siswa dapat menjadi terampil dalam mengetik karna dalam permainan siswa dituntut untuk menginput data dengan mengetik jawaban atau perintah dengan benar, misalnya pelajaran geografi dalam permainan "Where in the world Carmen San Diego atau Hangman. Dalam permainan ini siswa berperan sebagai seorang

detektif yang bertugas untuk mengejar dan menangkap penjahat. Informasi penjahat yang dikejar diberikan oleh computer, misalnya “Sekarang San diego (Penjahat yang dikejar) berada di Italia”, maka siswa harus mengetik nama ibukota Italia atau nama kota lain di Italia untuk menentukan dengan tepat tempat berada penjahat itu. Sambil belajar geografi nama-nama negara dan kota-kota besar didunia, juga siswa akan mempelajari tempat-tempat bersejarah diberbagai Negara.

4. Multimedia Berbasis Komputer dan Interktif video

Secara sederhana diartikan lebih dari satu media, bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan video, dalam hal ini perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media ditekankan pada kendali computer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu. Kemampuan teknologi elektronika semakin besar, bentuk informasi grafis, video, animasi, diagram, suara dan lain-lain dengan mudah dapat dihasilkan dengan mutu yang cukup baik. Misalnya video kamera berfungsi merekam video yang diinginkan untuk kemudian ditransfer dan digabungkan dengan animasi, grafik dan teks yang dihasilkan oleh komputer.

5. Media Microsoft powerpoint

Salah satu Program presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan Slide nya adalah media micfrasoft powerpoint⁵³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

⁵³ Azhar Arsyad, h.164

1. Membuka aplikasi Microsoft powerpoint dan mencari dimana letak tool slide master tersebut.
2. Mengenalkan fungsi dari menu dan tool dalam menyiapkan presentasi dengan menggunakan slide master
3. Pelajari cara mudah dalam membuat presentasi dengan menggunakan Slide Master sehingga presentasi lebih menarik dan mudah dimengerti⁵⁴

6. Media Pembelajaran berbasis Online

Menurut Numiek pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi⁵⁵

E-learning mempunyai karakteristik yaitu Interaktivitas, kamandirian, akseibilitas dan pengayaan⁵⁶

Pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran online pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Penggunaan Pembelajaran online bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi dan akuntabilitas pembelajaran. Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini siswa diharapkan belajar lebih mandiri serta memiliki tanggung jawab disetiap pembelajarannya, disebabkan

⁵⁴ Rahmi , dkk, h.96

⁵⁵ Hanum, Numiek Sulistio, 2013, Keefektifan E-learning sebagai media pembelajaran (Studi Evaluasi Model pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.3 Nomor 1

⁵⁶ Rusman, 2012, Seri Model Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

pembelajaran online dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tergantung dengan media yang ada. Melalui pembelajaran online siswa dapat menggali informasi dan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang ditetapkan. Pembelajaran online membuat siswa dapat memiliki informasi yang tak terbatas karena siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan pembelajarannya. Kegiatan lain yang dapat dilakukan siswa pada pembelajaran online adalah diskusi online dengan yang ahli di bidangnya, dapat pula melalui email dan chatting. Bahan pembelajaran online yang dirancang oleh guru menentukan hasil belajar dari siswa. Penyusunan bahan ajar oleh guru harus memperhatikan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran online sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif dan atraktif⁵⁷

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian

Kata evaluasi berasal dari kata Evaluation (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit menyesuaikan lafal Indonesia menjadi “evaluasi”⁵⁸

Menurut Purwanto Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Gronlund mengatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan telah dicapai, pendapat ini dilengkapi oleh Djaali dan Muldjono yaitu evaluasi adalah proses menilai

⁵⁷ Rahmi dkk, ICT dan perkembangan Media Pendidikan Islam, h.107

⁵⁸ Siti Nurhasanah dkk, h.276

sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi⁵⁹ Pendapat diatas menjelaskan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai proses penentuan dalam mengambil keputusan akhir dari tujuan yang telah ditetapkan

b. Fungsi evaluasi Pembelajaran

Menurut Mohamad syarif hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk:

1. Memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar
2. Melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran belajar siswa.
3. Menentukan kenaikan siswa.
4. Menentukan siswa dalam suatu kemajuan tertentu.
5. Memberikan informasi data bagi guru bimbingan dan konseling
6. Memberikan kepada guru, siswa dan orang tua tentang apa dan sampai dimana hasil kemajuan siswa disekolah selama melakukan kegiatan belajar⁶⁰

c. Kegunaan evaluasi pembelajaran

Menurut M. Sobry Sutikno ada 11 kegunaan dari evaluasi yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

⁵⁹ Djaali dan Muljono, *Pengukuran dalam bidang pendidikan*, Jakarta:PT. Grasindo , 2004

⁶⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi pembelajaran Teori Dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015. H,227

2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelas
 3. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan proses belajar mengajar.
 4. Bahan pertimbangan bagi pembimbing individu peserta didik.
 5. Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
 6. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
 7. Mengetahui status akademis seorang murid dalam kelompok.
 8. Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan
 9. Memberikan laporan kepada murid dan orang tua sebagai alat motivasi belajar mengajar
 - 10 Mengetahui efektivitas cara belajar dan mengajar, apakah yang telah dilakukan guru sudah benar-benar tepat atau kurang baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun sikap murid.
 11. Merupakan bahan feed back (umpan balik) bagi murid, guru dan program pengajaran⁶¹
- d. Syarat-syarat dalam melakukan tes/alat evaluasi
1. Pendidik hendaknya menetapkan terlebih dahulu tujuan dan indikator yang akan dinilai serta dapat memberi petunjuk bagaimana dan dengan alat apa dapat dinilai.

⁶¹ Pupuh Fathurrahman, M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

2. Pendidik menetapkan terlebih dahulu alat evaluasi yang akan digunakan dan sudah diuji tingkat realibilitas dan validitasnya.
3. Pendidik dalam melakukan penilaian harus dilakukan dengan objektif, artinya menilai dengan hasil belajar siswa dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Hasil penilaian tersebut harus betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku.
5. Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis yang artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan peserta didik dalam belajar dan pendidik dalam mengajar.

e. Teknik-teknik evaluasi dalam proses pembelajaran

Teknik adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Berarti teknik evaluasi adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mengadakan evaluasi. Secara garis besar teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi 2 yakni teknik tes dan teknik non tes.

1. Tes

Secara terminologis dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan orang yang dites tersebut mengerjakannya. Pengerjaan tersebut haruslah sesuai dengan yang dikehendakioelh orang yang memberi tes. Lama kelamaan, pihak yang memberi tugas tidak monopoli pada orang perorang melainkan lembaga atau badan tertentu. Pemberi tugas akhirnya tidak terbatas pada orang saja melainkan sudah mengarah pada lembaga. Meskipun demikiann, dalam mengoperasikan pelaksanaan tes tersebut masih menggunakan tenaga manusia.

Jenis-jenis tes

a. Tes Formatif

Adalah suatu jenis tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu, tujuan tes formatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan diketahui oleh siswa yang baru saja diberikan.

b. Tes Sumatif

Tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu, tujuannya untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk suatu periode tertentu.

c. Tes Subyektif

Merupakan tes yang para peserta didiknya harus mengerjakan dengan memberi uraian terhadap soal-soal yang ditekankan, Tes ini terdiri atas tes uraian bebas dan tes isian. Tes uraian bebas ialah suatu tes yang peserta tesnya boleh menjawab dengan memberikan uraian bebas. Tes uraian terbatas adalah suatu tes yang peserta tesnya hanya boleh memberikan uraian sesuai dengan batasan yang diberikan oleh tester, sementara tes isian adalah suatu tes yang pesertanya memberikan jawaban dengan cara mengisi titik-titik pada soal tes.

d. Tes Obyektif

Adalah suatu tes yang jawaban soal-soalnya telah tersedia dan tinggal memilih saja. Tes obyektif terdiri dari benar salah, pilihan ganda dan menjodohkan. Tes benar salah mengharuskan peserta didik untuk memilih jawaban benar jika persyaratan dalam tes benar, jika persyaratan dalam tes benar dan mengharuskan memilih salah jika persyaratan dalam tes salah. Tes pilihan ganda adalah suatu tes yang peserta tesnya tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan cara

melingkari atau menyilang hurug-huruf jawaban. Tes menjodohkan adalah suatu tes yang peserta tesnya harus menjodohkan pasangan-pasangan yang ada pada bagian soal dan bagian jawaban tes.

e. Pree test

Adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat apa yang diajarkan telah ada pada diri testee.

f. Post Test

Adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan suatu materi yang diajarkan kepada peserta didik dibandingkan dengan hasil pree-testnya. Oleh karena itu adanya Pree-test mengharuskan diadakannya Post-test.

g. Tes buatan guru

Adalah suatu tes yang tidak terlalu penting validitas reabilitasnya dan lazimnya disusun oleh guru tanpa bantuan para ahli dibidang tes.

h. Tes Standar

Adalah suatu tes yang memenuhi suatu persyaratan validitas, reliabilitas, kepraktisan dan lainnya. Tes standar umumnya dibuat oleh suatu tim (Guru, Psikologi, Ahli bidang studi) yang sebelum diteskan, diuji dulu validitas, kepraktisan dan daya bedanya.

2. Non Tes

Yang dimaksud non tes adalah teknik evaluasi selain tes, diantaranya: obsevasi, wawancara, angket, sosiometri, anecdotal record dan scala penilaian.

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapat informasi mengenai suatu hal.

c. Angket

Angket adalah suatu instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban, informasi dan keterangan sebagaimana yang dikehendaki oleh pembuat angket.

d. Sosiometri

Sosiometri adalah suatu metode yang dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan responden didalam kelompoknya. Bagaimana pola hubungan yang dibangun oleh responden didalam kelompoknya dapat diketahui melalui teknik sosiometri ini.

e. Catatan berskala

Lebih dikenal dengan *anecdotal record* adalah instrumen pengumpul data yang dapat melengkapi observasi. Pencatatan ini dilakukan oleh pengamat terhadap kejadian-kejadian mengenai peserta didik secara insidental.

f. Skala penilaian

Skala penilaian atau yang disebut rating scale adalah suatu daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pelengkap observasi untuk menjelaskan, menggolongkan dan menilai peserta didik dalam suatu situasi⁶².

f. Prinsip-prinsip evaluasi Dalam pembelajaran

1. Sistematis

Untuk lebih terarahnya kegiatan dalam evaluasi agar disusun langkah-langkah dalam evaluasi seperti: menyusun rencana, target capaian atau indikator, menyusun alat evaluasi dengan baik, analisa data yang telah terkumpul, interpretasi hasil evaluasi dan pembuatan laporan.

2. Koherensi

Koherensi dalam evaluasi adalah evaluator memberikasn tes kepada siswa harus berkaitan atau matching dengan materi yang sudah diberikan kepada siswa sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Menyeluruh (Comprehensive)

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya evaluator bekerjasama dengan semua pihak yang terkait, misalnya jika evaluator mau mengevaluasi sebuah system pembelajaran disekolah atribut sekolah yang harus dilibatkan adalah orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih banyak sehingga evaluator mudah memilih dan memilah data yang bagus.

⁶² Siti Nurhasanah, op.cit. h.283

4. Objektivitas

Secara psikologi manusia memiliki banyak perbedaan baik dari segi rupa, keilmuan, kekayaan, kemewahan, kecantikan dan lainnya. Individu manusia mempunyai perbedaan dengan individu lainnya, jika sama dalam kepintaran, pasti jalan berfikir yang membuat mereka berbeda. Artinya seorang peneliti tidak boleh membedakan antara objek yang satu dengan objek lainnya, karena sikap evaluator seperti ini akan berpengaruh pada hasilnya nanti, sehingga disarankan untuk tidak melakukan hal-hal yang akan mengganggu hasil belajar.

5. Kontinuitas

Evaluasi harus dilakukan dengan terus menerus tanpa memberikan jeda yang panjang, karena dalam pelaksanaannya ada beberapa kesempatan momentum bagi evaluator untuk mengadakan evaluasi formatif yaitu evaluasi dilakukan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan seperti pengamatan maupun dialog, hal ini dilakukan untuk memantapkan program dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan panduan dan akan membantu pada saat evaluasi sumatif atau evaluasi akhir.

6. Praktis

Praktis mengandung arti bahwa evaluasi dapat digunakan dengan mudah dalam penggunaannya, untuk diri sendiri maupun orang lain dan dapat menyusun alat evaluasi diri sendiri.⁶³

⁶³Ibid. h.285

5. Manfaat hasil evaluasi

Dalam praktiknya masih banyak guru yang tidak atau kurang memahami mamfaat hasil evaluasi, sehingga hasil evaluasi formatif atau sumatif, biasanya dimanfaatkan hanya untuk menentukan kenaikan kelas dan mengisi buku rapor. Jika dilihat secara komprehensif kita dapat meninjaunya dari berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Untuk peserta didik hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a. Membangkitkan minat dan motivasi belajar
 - b. Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran
 - c. Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik
 - d. Membantu peserta didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar
 - e. Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas
2. Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a. Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan
 - b. Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perorangan maupun kelompok.
 - c. Menentukan pengelompokan atau penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing
 - d. Feedback dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran
 - e. Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

- f. Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran
 - g. Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial
3. Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk
- a. Mengetahui kemampuan peserta didik
 - b. Membimbing kegiatan belajar peserta didik dirumah
 - c. Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya
 - d. Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya
4. Bagi administrator madrasah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
- a. Menentukan penempatan peserta didik
 - b. Menentukan kenaikan kelas
 - c. Pengelompokan peserta didik di madrasah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang⁶⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan, sama dengan tinjauan pustaka, telah kepustakaan atau kajian kepustakaan. Pada dasarnya pada setiap penelitian sulit sekali ditemukan penelitian yang baru, tetapi tentu ada keterkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya, mungkin penelitian yang baru lebih mendalam lagi dari

⁶⁴ Muhammad Rofil dan Muh.Fahrurozzi, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pancor Selang Lombok Timur, 2017) h.158

penelitian sebelumnya. Untuk itu perlu tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu:

1. Dari penelitian Ulfa Rahmi (2020), yang berjudul “Strategi Pendidik Tahfizh Al-quran dalam memotivasi peserta didik menghafal Al-quran di SD Semen Padang yang hasilnya adalah pendidik menggunakan metode Wahdah dalam pembelajaran, memberikan motivasi sosial dan non sosial yaitu dengan memasukkan pembelajaran tahfizh kedalam kurikulum di SD semen padang dan juga memotivasi peserta didik dengan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dimana pendidik tahfizh menyampaikan materi secara verbal serta strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), strategi ini dilaksanakan oleh peserta didik dalam halaqah-halaqah tertentu⁶⁵

2. Dari hasil penelitian Budiarno tentang “penggunaan media pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 21 kecamatan Kinali kabupaten pasaman Barat yang kesimpulannya adalah bahwa di SDN 21 kecamatan Kinali siswanya masih sulit memahami materi pelajaran pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru dan penggunaan media hanya menggunakan buku dan papan tulis saja artinya media yang digunakan belum variatif dan masih menggunakan media yang sederhana sehingga membuat hasil pembelajaran belum maksimal⁶⁶

3. Dari hasil penelitian tentang “Metode tahfidz dalam pembinaan akhlak siswa disekolah menengah tingkat pertama (SMP) IT dar-el iman Kota Padang yang dilakukan oleh Yulizar, yang memberikan kesimpulan pada tesisnya adalah bahwa

⁶⁵Ulfa Rahmi (2020) yang berjudul “Strategi Pendidik Tahfizh Al-Quran dalam memotivasi peserta didik Menghafal Al-quran di SD Semen Padang (Padang:Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Padang, 2020)

⁶⁶ Budiarno (2021), yang berjudul Penggunaan media pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 21 Kinali kecamatan Kinali kabupaten pasaman barat, (Padang:pascasarjana UMSB, 2021

guru Tahfidz di SMP IT DAR EL-IMAN Padang menerapkan metode-metode menghafal Al-quran yang dikemukakan oleh Sa'dullah dan juga memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran menghafal Al-quran membawa pengaruh terhadap Akhlak siswa Pengaruh tersebut bersifat positif⁶⁷

kesimpulan bahwa pembelajaran menghafal Al-quran membawa pengaruh terhadap Akhlak siswa Pengaruh tersebut bersifat positif⁶⁸

kesimpulan bahwa pembelajaran menghafal Al-quran membawa pengaruh terhadap Akhlak siswa Pengaruh tersebut bersifat positif⁶⁹

Pendidik yang professional tentu memiliki berbagai kemampuan dalam bidang yang diajarkannya kepada peserta didik, namun selain itu juga harus memiliki kemampuan yang lebih lagi terutama dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, yang bersamaan dengan tesis penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Tahfizh baik dari segi metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu "Model Pembelajaran Tahfizh sebagai Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kota Pariaman yang membahas tentang strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tahfizh, Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh, media apa saja yang digunakan dalam metode Tahfizh, bagaimana evaluasi pembelajaran tahfizh, dan bagaimana hasil pembelajaran Tahfizh di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman.

⁶⁷ Yulizar (2019), yang berjudul Metode tahfidz dalam pembinaan akhlak siswa disekolah menengah tingkat pertama (SMP) IT Dar- El iman kota Padang, (Padang:Pascasarjana UMSB 2019)

⁶⁸ Yulizar (2019), yang berjudul Metode tahfidz dalam pembinaan akhlak siswa disekolah menengah tingkat pertama (SMP) IT Dar- El iman kota Padang, (Padang:Pascasarjana UMSB 2019)

⁶⁹ Yulizar (2019), yang berjudul Metode tahfidz dalam pembinaan akhlak siswa disekolah menengah tingkat pertama (SMP) IT Dar- El iman kota Padang, (Padang:Pascasarjana UMSB 2019)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Pariaman yang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan di Kota Pariaman yang telah melaksanakan kegiatan Tahfizhul Quran melalui pembiasaan Tahfizh setiap pagi dengan cara peserta didik berbaris setiap pagi di halaman sekolah dan salah seorang peserta didik tampil kedepan sebagai pemimpin bacaan Al-quran, setelah dibaca, maka seluruh peserta didik mengulangi bacaan dari pemimpin bacaan tadi.

Disamping itu Tahfizh Al-quran ini juga merupakan mata pelajaran muatan lokal di MTsN 2 Kota pariaman. Muatan lokal Tahfizh Al-quran ini sudah dimulai sejak tahun 2018, bagi peserta didik yang sudah hafal 2juz dan 3 juz atau lebih maka akan diwisuda Tahfizh Al-quran dengan pemberian hadiah kepada penghafal Al-quran terbanyak juznya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 16 maret 2023 sampai dengan tanggal 16 April 2023

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif yaitu

penelitian yang tidak berwujud angka atau bilangan akan tetapi menerangkan apa adanya di lapangan.⁷⁰

Lebih jelasnya penelitian lapangan (*field research*) adalah sebagaimana yang diungkapkan Nana Sudjana:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa sekarang, dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷¹

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mencari kebenaran melalui cara-cara yang alami, natural. Pendekatan ini memandang bahwa suatu kebenaran didapat jika semua komponen yang berkaitan dikumpulkan secara lengkap sehingga mendapat gambaran secara menyeluruh dan luas, holistic tentang masalahnya⁷²

Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok masyarakat atau organisasi dalam kehidupannya sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan Paparan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami yaitu mencari

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-23 h. 5

⁷¹ Nana Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Bandung: Transiti, 1993), h. 4

⁷² Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Kependidikan*, (Bandung, Hakim Publishing, 2017), Cet.1 h. 197

kebenaran menurut pandangan yang diteliti. Caranya peneliti 1. Mendengar, mencatat dan memahami fenomena yang terjadi secara alami menyeluruh dan mendalam pada yang di ucapkan, dilakukan, dipikirkan dan disikapi oleh yang diteliti (perspective emic) 2. Menafsirkan fenomena tersebut dengan menggunakan teori. 3. Menjelaskan fakta-faktanya sehingga menjadi bangunan (kontruksi) teori yaitu pemikiran yang konstruktif dari hasil penelitiannya dan diakui kebenaran dan kebaruan temuannya.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berupaya ingin

1. Memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan cara mengamati apa yang di ucapkan, dinyatakan, disikapi, dilakukan , digerakkan peneliti dalam setting yang alami

2. Mendeskripsikan fenomena tersebut dan mengkajinya untuk mendapatkan makna kontekstual dibalik fakta

3. Mengkontruksnya menjadi sebuah wisdom, hasil penelitian yang konstruktif menjadi bangunan teori⁷³

Maka tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang bagaimana Manajemen pembelajaran tahfiz di MTsN 2 Kota pariaman Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran program tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman, sehingga penelitian ini mampu menggambarkan apa yang terjadi tanpa ada maksud memberikan penilaian suatu hipotesis.

Karena penelitian deskriptif kualitatif hanya bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku di dalam suatu objek sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat itu.⁷⁴

⁷³ Abdul Halim Hanafi, *ibid.* h199

⁷⁴ Mardalis, *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed 1. Cet. Ke-10, h.26

Menurut Hadari Nawawi, “metode *deskriptif kualitatif* yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan”.⁷⁵

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud membandingkan, yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman. Adapun hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan secara objektif apa yang terjadi, tanpa bermaksud memberikan penilaian atau menguji sebuah hipotesis.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁶ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer menurut lofland dan loflandyaitu sumber yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian, dalam proses penelitian, sumber data utama dihimpun melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya⁷⁷ merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perorangan seperti wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷⁸ Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data-data

⁷⁵ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h.23

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 129

⁷⁷ Ibrahim, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung.:Alfabeta, 2015) cet-1, h. 69

⁷⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 203

tentang, apa media, dan metode serta bagaimana evaluasi dari pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman. Sumber data primernya adalah guru tahfiz al-Qur'an dan Kepala Madrasah.

2. Sumber data sekunder

Menurut Lofland dan Lofland adalah data tambahan berupa arsip, baik milik perorangan maupun dokumen sebuah instansi yang bersifat resmi kelembagaan.

Data ini sangat menunjang sekali dalam sekolah dengan tujuan mendapatkan informasi tentang Qur'an, metode dan media pembelajaran tahfiz al-Qur'an, dan evaluasi pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidaklangsung.⁷⁹ Alat yang dapat digunakan diantaranya dengan mengadakan kuesioner, Foto/ kamera..

Penulis menggunakan observasi ini untuk model pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman.

⁷⁹ Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah, 2002), h. 74

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁸⁰ yaitu komunikasi langsung dengan guru tahfiz al-Qur'an dan Kepala Madrasah, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman, kepala madrasah untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana model pembelajaran tahfiz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang”.⁸¹ Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya yang semuanya itu memberikan keterangan untuk proses penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang, model Pembelajaran Tahfiz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman.

E. Teknik Pengolahan/analisis Data

Teknik pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data-data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Dengan Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), H. 192

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-11, h.244

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data adalah mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi, dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih yaitu menentukan mana data yang penting, mana data yang tidak penting, memberikan focus perhatian pada data tertentu, menyederhanakan data, misalnya keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele, merumuskan suatu gagasan umum atau gambaran ringkas terhadap fenomena yang sedang diteliti atau mengubah gambaran umum kedalam bentuk tampilan data⁸³

Data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengawasan dan wawancara.

2. Display Data (Tampilan data)

Menurut Miles dan Huberman adalah tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berfikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca (lebih tekstual). Menampilkan data, baik dalam bentuk kata, kalimat atau diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk melihat pola sistematis dan hubungan timbal balik.

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak. Data yang bertumpuk menimbulkan sedikit kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan sedikit sulit pula untuk mengambil kesimpulan.

⁸³ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2-19), cet.-1 h.20

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan sehingga makna data bisa ditemukan.⁸⁴

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, penulis akan menganalisa data tersebut dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh dari setiap pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan teori.
- c. Mengambil kesimpulan dengan mengemukakan hal yang menjadi inti dari hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiono, ada enam cara untuk menguji kredibilitas/keterpercayaan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama

⁸⁴ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 67-68

ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti

3. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi

dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi

data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberian data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Jadi, dalam menilai keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik, terutama Triangulasi (triangulasi sumber, teknik, dan waktu). Dimana, Triangulasi sumber itu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel/dipercaya.

Teknik yang lain pun bisa digunakan oleh peneliti, seperti meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan membercheck, yang mana membercheck ini sebagai tindak lanjut dari triangulasi sumber.⁸⁵

⁸⁵ *Op.Cit, Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121-131

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil lokasi penelitian

Untuk mengetahui lebih detail Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman peneliti melakukan penggalian data, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data yang dilengkapi dengan dokumentasi yaitu⁸⁶

Nama Madrasah	: MTsN 2 Kota Pariaman
NSM	: 121113770001
NPSN	: 69888760
Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2016
SK Pendirian	: Nomor 515A Tahun 1995 tanggal 25 November 1995
Alamat	: Jln. Tuanku Nan Renceh Desa Pungung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman
No. Telp Madrasah	: 0751-93813
NPWP Madrasah	: 00.243.868.7-201.000
E-Mail	: mtsnparsel@yahoo.co.id
Nama Kepala Madrasah	: ZALKHAIRI, S.Ag, M.P.D
Luas Tanah	: 3.905 m ²
Kepemilikan Tanah	: Wakaf (Bersertifikat)
Status Bangunan	: Bangunan Pemerintah
Luas Bangunan	: 2.326 m ²

⁸⁶ . Profil MTsN 2 Kota Pariaman

Data Siswa 5 Tahun Terakhir :

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Jumlah Rombel	Kelas VIII			Jumlah Rombel	Kelas IX			Jumlah Rombel	Total
	Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml		
2016/2017	91	123	214	6	116	120	236	6	106	151	257	7	610
2017/2018	96	117	213	6	88	123	211	6	112	120	232	6	623
2018/2019	121	125	246	7	92	114	206	6	85	120	205	6	658
2019/2020	100	125	225	6	116	123	239	7	87	112	199	6	663
2020/2021	104	116	220	6	110	114	224	7	114	118	232	6	676
2021/2022	101	119	220	6	92	114	207	7	85	120	205	6	658

.Kepala madrasah yang dalam proses kerjanya berpedoman kepada “Program Kerja” yang terencana dan mempunyai target untuk dicapai, dalam pengembangan khasanah keilmuan khususnya di MTsN 2 Kota Pariaman. Dalam hal ini MTsN 2 kota Pariaman memiliki :

Visi :

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan berkarakter
2. Meningkatkan kinerja professional guru dan pegawai
3. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terarah
4. Meningkatkan kualitas lulusan siswa yang punya daya saing
5. Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penuh keikhlasan
6. Melengkapi sarana prasarana yang memadai
7. Melaksanakan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan bakat minat dan potensinya
8. Menciptakan lingkungan yang bernuansa islami
9. Menciptakan lingkungan hijau bersih dan sehat

10. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan komite, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Tujuan :

- Terwujudnya Madrasah yang betul-betul disenangi.
- Terciptanya lingkungan madrasah yang hijau, bersih dan sehat
- Terciptanya kerjasama yang baik sesama warga Madrasah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.
- Terciptanya kerja ikhlas, kerja keras, berkualitas dan tuntas.

Moto :

” Madrasah ku Sorgaku, Jembatan menggapai cita-citaku”

A. SARANA MADRASAH

1 Lahan

Luas Tanah : 3000 m²

Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

2 Bangunan

Luas Bangunan : 1801 m²

Status Bangunan : Bangunan Pemerintah

3 Ruangan :

No	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruangan Belajar	18	5	2	3
2	Perpustakaan	1			
3	Ruang Lab. IPA	1		1	
4	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-
9	R. Kepala	1			

10	Ruang Guru	1			
11	Ruang Tata Usaha	1			
12	Ruang Konseling	1		1	
13	Ruang UKS	1			
14	Tempat Ibadah	1		1	
15	WC	11			4
16	Gudang	1			
17	Tempat Olah Raga	1		1	
18	Ruang OSIS	1		1	
19	Aula	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-

B. SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH

Madrasah ini berada di Desa Pungung Lading masuk kecamatan Pariaman Selatan Dinegrikan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI tanggal 25 Nopember 1995 tentang penegrian sekolah madrasah se Indonesia yang ditanda tangani oleh SAADILLAH MURSID sebagai menteri Agama RI. Masa itu sekolah yang ikut dinegerikan yaitu :

1. MTsN Padang Sago
2. MTsN Sintuk
3. MTsN Nan Sabaris
4. MTsN Padang Alai
5. MTsN Pariaman Selatan.

Berdasarkan perubahan nomen klatur dari Kementerian Agama RI mulai tahun 2018, nama MTsN Pariaman Selatan berubah nama menjadi MTsN 2Kota Pariaman

Sampai sekarang MTsN 2 Kota Pariaman sekarang sudah mempunyai 18 ruangan belajar, 1 ruang pustaka, 1 ruang labor IPA,1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha/Kepala Sekolah dan 1 Mushalla.1 ruang UKS.1 ruang BK,1 ruang

OSIM Mempunyai 33 orang guru PNS, 11 guru GTT dan 3 orang pegawai Tata Usaha PNS dan 5 Orang PTTserta mempunyai jumlah siswa 656 orang.

PeriodeKepemimpinanMadrasah :

1. 1996 Sampai 2000 Drs. Sudirman
2. 2000 Sampai 2005 Dra. Hj. Yusna Musa
3. 2005 Sampai 2008 Drs. Busyra Abbas
4. 2008 Sampai 2011 Nur Eliwati, S. Pd
5. 2011 Sampai2013 Hakimah HR, S. Pd. I
6. 2013 Sampai 2017 Afrizal Can, S. Ag
7. 2017 sampai 2023 Emma Marni, S.Ag, M.Pd
8. 2023 s. d sekarang Zalkhairi, S.Ag, M.Pd

Profil Kepala Madrasah :

Nama : Zalkhairi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197305052000031002
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Pauah / 05 Mei 1973
Pendidikan Terakhir : S2 IAIN Imam Bonjol Padang
Alamat : Kampuang Tengah Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman

Prestasi yang pernah diraih :

Lulus Ujian Nasional Tahun 2010 100%
Lulus Ujian Nasional Tahun 2011 100%
Lulus Ujian Nasional Tahun 2012 100%
Peringkat Ke-II Tertinggi Nilai UN MTs se-Sumatera Barat an. Qoyyimah dengan nilai rata-rata 9.5.
Lulus Ujian Nasional Tahun 2013 100%
Lulus Ujian Nasional Tahun 2014 100%
Lulus Ujian Nasional Tahun 2015 100%
Lulus UjianNsionalTahun 2016 100%

Lulus Ujian Nasional Tahun 2017 100%

Tahun 2009 :

Juara II Lomba MTQ Tk. Kota Pariaman

Juara I Lomba Menulis Cerpen Tk. Kota Pariaman

Juara II Lomba Tartil/Tilawah Tk. Kota Pariaman

Tahun 2010 :

Juara I Lomba Asmaul Husna Tk. Kota /Kabupaten

Juara I Lomba Baca Puisi Islami Tk. Kemenag Kota Pariaman

Juara III Lomba Pidato B. Inggris Tk. Kemenag Kota Pariaman

Tahun 2011 :

Juara I Lomba Pidato 3 Bahasa Tk. Kemenag Sumatera Barat

Juara I Lomba Puisi Tk. SMP/MTs Kota Pariaman

Juara I Tenis Meja Tk. MTs/MA Kemenag Kota Pariaman

Juara I Futsal Tk. Kemenag Kota Pariaman

Juara III Karate Tk. Provinsi

Juara I Baca Puisi Da'wah Tk. Kabupaten Padang Pariaman/Kota Pariaman.

Tahun 2012 :

Juara I Basket se-Kota Pariaman

Juara I Pencak Silat se-Kota Pariaman

Tahun 2013

Juara I Pildacil Tk. MTs se Kab Padang Pariaman dan Kota Pariaman

Juara II Liga Pendidikan Indonesia (LPI) antar pelajar SMP/ MTs se Kota Pariaman

Juara III Lomba Sekolah Bersih dan Hijau tingkat SLTP sederajat Kota Pariaman

Juara I Lomba Cedas Cermat Tk. SLTP se Kota dan Kabupaten Padang Pariaman

Juara II Lomba Asmaul Husna Tk. SLTP se Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

Tahun 2014

Juara I Lomba Asmaul Husna Tk. MTs dan SMP se Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman

Tahun 2015

Juara I Hadrah Tk. Sumatera Barat

Juara Harapan I Hadrah Tk. Nasional

Tahun 2016

Silat Juara Umum Tingkat Kota Pariaman

Silat Juara 2 Tingkat Sumatera Barat

Tahun 2017

Pramuka Juara Umum LT3 Tingkat Kota Pariaman

Pramuka Juara 3 bidang Carnaval LT4 Tingkat Provinsi Sumatera Barat

Pramuka Juara 2 bidang ADM LT4 Tingkat Provinsi Sumatera Barat

Pramuka Juara 2 bidang Penapsiran LT4 Tingkat Provinsi Sumatera Barat

Silat Juara Umum Tingkat Kota Pariaman

Athletik Juara 1 Tingkat Kota Pariaman

Juara Harapan 2 Lomba Marching Band Tingkat Sumbar

10	GudepMTsN 2 Pariaman	Lomba PBB dan pioneering di SMK Global Pariaman	2017	Juara 3	Piala
11	GudepMTsN 2	LT III tk Kota Pariaman	2017	Juara umum putra	Piala/ Foto

12	GudepMTsN 2	LT IV (Putra) di Padang(TK Sumbar)	2017	Menafsir juara 3 Administrasi juara 2 Karnaval Juara 2	Piala/ Foto
13	RidhoYandre (MTsN 2 Pariaman)	O2SN Lompat Jauh	2017	Juara 1	Medali
14	Fiona Sahira MTsN 2 Pariaman	O2SN Silat Tanding F Putri	2017	Juara 1	Medali
15	FatimatuzZahara MTsN 2 Pariaman	O2SN Silat Seni Tunggal	2017	Juara 1	Medali
16	RandaSandika MTsN 2 Pariaman	O2SN Silat Tanding F Putra	2017	Juara 2	Medali
17	FahrulAlrozi MTsN 2 Pariaman	O2SN Silat Tanding c Putra	2017	Juara 1	Medali
18	Wandicahyadi MTsN 2 Pariaman	O2SN Tarung Derajat	2017	Juara 3	Medali
19	MiftahulJannah MTsN 2 Pariaman	O2SN Tarung Derajat	2017	Juara 2	Medali
20	TissaAunila MTsN 2 Pariaman	O2SN Bulu TangKis	2017	Juara 3	Medali
21	MTsN 2 Pariaman	Lomba PBB TK SMP/MTs se Kota dan Kab Padang Pariaman.	2017	Juara 1	Piala
22	TissaAunilaMTsN 2 Pariaman	HAB : Bulu Tangkis antar siswa se Kota Pariaman	2017	Juara 1	Piala
23	MTsN 2 Pariaman	HAB : Volley	2017	Juara 2	Piala

		Ball Putri antar siswa se Kota Pariaman			
24	MTsN 2 Pariaman	HAB : Volly Ball Putra antar siswa se Kota Pariaman	2017	Juara 2	Piala
25	MTsN 2 Pariaman	HAB : Volly Ball Putra antar siswa se Kota Pariaman	2017	Juara 2	Piala
26	MTsN 2 Pariaman	HAB Lomba Mars Madrasah antar siswa se kotapariaman	2017	Juara 2	Piala
27	MTsN 2 Pariaman	HAB Lomba Hadroh antar siswa se kota Pariaman	2017	Juara 2	Piala
28	M.IqbalNovrediMTsN 2 Pariaman	HAB Lomba Tahfiz 3 Juz antar siswa se kota Pariaman	2017	Juara 1	Piala
29	AzariahkhairaniMTsN 2 Pariaman	HAB Lomba Tahfiz 3 Juz antar siswa se kota Pariaman	2017	Juara 1	Piala
30	Fauzan Hayat	Lomba Tahfiz 1 Juz (Juz 30)	2017	Juara 2	Piala
31	MTsN 2 Pariaman	Lomba MFQ di SMA 1 Pariaman	2017	Juara 1	Piala

32	IkhsandiAlfindo MTsN 2 Pariaman	Lomba Daur Ulang Kota Pariaman	2017	Juara 1	Piala
33	Juniamarsanita MTsN 2 Pariaman	Lomba Daur Ulang Kota Pariaman	2017	Harapan 2	Piala
34	AriskaAuliaIntani MTsN 2 Pariaman	Lomba Essay & mengarang (germas)	2017	Juara 1	Sertifikat / Piala
35	MTsN 2 Pariaman	Lomba Dokter Kecil	2017	Juara 2	Sertifikat /Piala
36	MTsN 2 Pariaman	Lomba MSQ antar siswa di MAN Padusunan	2018	Juara 3	Piala
37	MTsN 2 Pariaman	Lomba Bintang Qasidah antar siswa di MAN Padusunan	2018	Juara 3	Piala
38	Fauzan Hayat MTsN 2 Pariaman	LombaTahfiz antar siswa di MAN	2018	Juara 3	Piala
39	MTsN 2 Pariaman	Lomba MSQ antar siswa Di SMP 1 Pariaman	2018	Juara 2	Piala
40	MTsN 2 Pariaman	Lomba MSQ antar siswa di SMA 2 Pariaman	2018	Juara 2	Piala
41	MTsN 2 Pariaman	Lomba MFQ Antara siswa di SMA 2 Pariaman	2018	Juara 1	Piala
42	FikriAntoni MTsN 2 Pariaman	O2SN Tenis Meja	2018	Juara 3	Medali
43	Muhammad Alfarizi	O2SN Lompat	2018	Juara 1	Medali

	MTsN 2 pariaman	Jauh			
44	Abd Rahman MTsN 2 pariaman	O2SN Tenis Lapangan	2018	Juara 3	Medali
45	Muhammad DaffaagilMTsN 2 Pariaman	O2SN Pencak Silat	2018	Juara 3	Medali
46	Ivan Hardianto MTsN 2 Pariaman	O2SN Pencak Silat	2018	Juara 2	Medali
47	Amanda Putri MTsN 2 Pariaman	O2SN Pencak Silat	2018	Juara 1	Medali
48	Riyadhi Islami MTsN 2 Pariaman	O2SN Pencak Silat	2018	Juara 1	Medali
49	Davord Syoker MTsN 2 Pariaman	O2SN TaekWondo	2018	Juara 3	Medali
50	Group Marcing band MTsN 2 Pariaman	Lomba Drum Band Antar Kota & Kab Padang Pariaman	2018	Juara 2	Piala
51	Getri Aprilia Putri MTsN 2 Pariaman	Field Comander	2018	Juara 1	Piala
52	Group Marcing band MTsN 2 Pariaman	Kategori Color Guard Lomba Drum Band Kota & kab Padang Pariaman	2018	Juara 1	Piala
53	Group Marcing band MTsN 2 Pariaman	Kategori General Effect Drum Band Kota &kab Padang Pariaman	2018	Juara 1	Piala
54	Group Marcing band MTsN 2 Pariaman	Kategori Percussion Lomba	2018	Juara 2	Piala

		Drum Band Kota & kab Padang Pariaman			
55	Group Marcing band MTsN 2 Pariaman	Kategori Musik lomba Drum Band Kota & kab Padang Pariaman	2018	Juara 1	Piala
56	Group Marcing band MTsN 2 Pariaman	Kategori display & Showmanship lomba Drum Band Kota & kab Padang Pariaman	2018	Juara 2	Piala

C. DATA GURU MADRASAH

1 Berdasarkan Jenis Kelamin

- Laki-laki : 9 Orang
- Perempuan : 35 Orang
- Total : 42 Orang**

2 Berdasarkan Status Kepegawaian

- PNS Kemenag : 35 Orang
- PNS Pemda : 3 Orang
- GTT : 11 Orang

3 Berdasarkan Sertifikasi

- Sudah Sertifikasi :
- Guru PNS : 32 Orang
- Guru GTT : 1 Orang
- Belum Sertifikasi : 10 Orang

D. DATA PEGAWAI MADRASAH

- 1 Berdasarkan Jenis Kelamin
 - Laki-laki : 3 Orang
 - Perempuan : 5 Orang
 - Total : 8 Orang**
- 2 Berdasarkan Status Kepegawaian
 - PNS : 5 Orang
 - PTT : 3 Orang

E. DATA SISWA MADRASAH

- 1 Jumlah Siswa :
 - Laki-Laki : 298 Orang
 - Perempuan : 359 Orang
 - Total : 657 Orang
- 2 Jumlah Rombongan Belajar : 19 Orang
- 3 Peserta UN TP 2018/2019 : 205 Orang
- 4 Jumlah Penerima BOS : 657 Orang
- 5 Beasiswa
 - Beasiswa Prestasi : - Orang
 - Beasiswa Siswa Miskin : 150 Orang

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Tahfizh

Berdasarkan Hasil dari hasil observasi , dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak zal khairi selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman

“bahwa sekolah tentunya membuat program muatan local (mulok) yang ditetapkan melalui rapat di sekolah untuk terlaksananya dengan baik program ini, dalam hal ini mulok yang kita laksanakan adalah Tahfizh Al-quran.” Menurut zal khairi juga kita membuat program mulok tahfizh dengan menetapkan Ketentuan sebagai berikut, Untuk kelas VII semester ganjil kita mulai dari surat An-nabak

sampai dengan surat Almutaffifin dan untuk semester genap kita mulai dari surat Al Insiyiqag sampai surat An-nas, sedangkan untuk kelas VIII semester ganjil kita buat program dari Surah Albaqarah ayat 1 sampai dengan ayat 70 dan untuk semester genap kita sambung lagi ayatnya yaitu surah Albaqarah ayat 71 sampai dengan ayat 141, adapun untuk kelas IX, semester ganjil kita mulai dari surah Alqaqarah ayat 242 sampai ayat dan untuk semester genap kita mulai lagi dari surat Albaqarah ayat dan sampai ayat 252”⁸⁷ Hal ini terlihat dari dokumentasi RPP yonanda

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Yonanda yang bertindak sebagai guru Tahfizh Madrasah Tsanawiyah 2 Kota pariaman

“bahwa sekolah memiliki program Muatan local, yang kita tetapkan berdasarkan hasil rapat dari perangkat sekolah yang tentunya sangat berguna sekali untuk kemajuan peserta didik kita dalam meningkatkan hafalannya, berguna dalam hidup dan kehidupan siswa nantinya, berguna dimasyarakat, lingkungan mereka dan tentunya nanti bisa diharapkan untuk menjadi imam masjid, guru alquran dan yaqng lainnya karna mereka telah kita bekali dengan ilmu hafalan Alquran sebanyak tiga juz, juz 30, juz 1 dan juz 2 demikian ungkap yonanda⁸⁸

Untuk mendukung suatu program agar dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan yang kita harapkan tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat membantu terlaksananya program ini, karna kita tahu tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu berakibat kurang maksimalnya hasil yang kita harapkan,

“dalam hal ini, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk itu seperti Alquranul karim, papan tulis beserta perangkat yang menyertainya, Ruang belajar yang nyaman yang dihiasi seindah mungkin oleh wali kelas beserta peserta didik, lingkungan yang nyaman dan asri yang ditata sedemikian rupa agar indah dipandang mata, sejuk mata memandang, selain itu sekolah juga menyediakan infocus dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih baik lagi hasilnya demikian ungkapan zal khairi⁸⁹

Berdasarkan pengamatan dari peneliti di sekolah, sekolah memang menyediakan al-quran untuk pelaksanaan pembelajaran tahfizh, tapi walaupun sudah disediakan, para peserta didik tetap membawa dari rumah al-qurannya.

Selain itu juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diperlukan sekali Strategi pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber daya yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁸⁷ Zai khairi, Kepala MTsn 2 Kota Pariaman (Wawancara:27 Maret 2023)

⁸⁸ Yonanda Aprisia, Guru Tahfizh MTsN 2 Kota Pariaman (Wawancara : 29 Maret 2023)

⁸⁹ Zal Khairi , Kepala MTsN 2 Kota pariaman (Wawancara: 27 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan Yonanda Aprisia selaku Guru Tahfizh MTsn 2 kota pariaman mengungkapkan:

“Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh ini ada bermacam-macam yaitu strategi pembelajaran langsung yang berpusat pada guru, ada juga strategi pembelajaran tidak langsung dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, juga strategi pembelajaran mandiri yang bisa peserta didik lakukan dengan teman mereka dan yang lainnya disamping itu juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara agar tertanam cinta al-quran kepada peserta didik diantaranya Story telling menceritakan kisah-kisah penghafal Al-quran, keutamaan menghafal Al-quran dengan penjelasan yang mudah diterima oleh peserta didik, dimana ada perlombaan tahfizh, peserta didik yang tinggi hafalannya di ikut sertakan untuk mengikuti perlombaan untuk menimbulkan semangat pada anak untuk menghafal al-quran, selalu memberi arahan dan nasehat kepada peserta didik agar berakhlak dengan akhlaqnya alquran, memberikan teladan kepada peserta didik lainnya agar bisa pula berakhlak sesuai dengan tuntunan Alquran demikian kata yonanda”⁹⁰

Dari pengamatan Peneliti sewaktu melakukan orservasi, peneliti melihat adanya motivasi-motivasi yang disampaikan oleh guru tahfizh kepada peserta didik agar peserta didik bersemangat dalam menghafal al-quran dan menjadikan al-quran sebagai pedoman kehidupan peserta didik nantinya.

2. Metode Pembelajaran Tahfizh

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran, metode ini berbeda digunakan pada waktu tertentu tergantung pada situasi dan kondisi⁹¹ Adapun metode dalam pembelajaran Tahfizh menurut Ahsin W. Al-hafiz yaitu, metode wahdah, metode kitabah, metode sima’I, metode gabungan dan metode Jama’⁹²

Berdasarkan orsevasi dan wawancara peneliti dengan yonanda aprisia, S.Pd, Yonanda menerangkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh ini adalah bermacam-macam metode, ini tentunya kita kiterapkan dengan berbagai pertimbangan, yaitu kita melihat dari tujuan yang hendak dicapai, sifat

⁹⁰ Yonanda Aprisia, Guru Tahfizh MTsN 2 Kota Pariaman, (wawancara: 29 maret 2023)

⁹¹ Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung:Alfabeta.2011) h.1

⁹² Nurul Qomariah dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-quran*,(Yogyakarta:Semesta Hikmah Publishing, 2019), h.38- 40

materi pembelajaran itu sendiri, partisipasi siswa, kondisi dan karakteristik siswa itu sendiri serta ketersediaan fasilitas dan media yang kita gunakan dalam pembelajaran dan yang tak kalah pentingnya adalah waktu kita mengajar apakah pagi atau siang , semua itu berpengaruh sekali dengan metode yang kita pakai, seperti, kalau waktu pagi yonanda mengajar tahfizh dengan metode Jama' yaitu yonanda membacakan terlebih dahulu, setelah itu diulangi oleh peserta didik secara bersama-sama, jika ada bacaan yang nanda dengar kurang tepat maka nanda langsung memberikan arahan untuk membetulkan bacaan tersebut sampai bacaan lafadh alquran yang dibaca tadi betul menurut aturan tajwid dan adabnya , mad wa qashar serta waqaf dan ibtidaknya, setelah terdengar betul maka ayat tadi kita suruh peserta didik untuk mengulangnya sampai hafal, setelah hafal satu ayat, kita lanjutkan lagi keayat berikutnya dengan pembacaan pertama dari nanda dahulu baru diulangi oleh peserta didik berulang-ulang sampai peserta didik hafal dan lekat di ingatan peserta didik, kemudian peserta didik disilahkan menghafal lagi untuk pemantapannya, kalau sudah terasa bisa baru disetorkan kepada nanda dan nanda beri penilaian sampai dimana hafalan ayat peserta didik satu persatu, jika ada peserta didik yang belum bisa pasnya maka nanda menggunakan metode takrir yaitu mengulangi kembali hafalan yang dihafal tadi dan ayat yang dipelajari sebelumnya agar teringat kembali, bukankah hafal ayat itu karna sering kita mengulangnya, seandainya kita kurang mengulangnya maka hafalan itu dengan sendirinya akan lupa atau hilang dalam ingatan kita, setelah siswa yang lain hafal maka nanda menerima setoran hafalan ayat mereka tentunya dengan memperhatikan bacaan mereka sesuai dengan aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, hukum hurufnya dan yang lainnya, sedangkan kalau nanda melakukan pembelajaran pada waktu siang, dimana peserta didik pada siang ini terlihat agak lelah, rasa mengantuk sudah mulai datang, maka nanda menggunakan metode Sima' yaitu peserta didik diperdengarkan ayat-ayat alquran yang akan dihafalkan oleh anak melalui suara nanda sendiri maupun melalui suara audio, nanda menggunakan handpone dan sound (pengeras suara), agar suasana kelas lebih hidup, kadang-nanda menggunakan laptop beserta pengeras suara, setelah diperdengarkan melalui audio lalu nanda ulangi lagi dengan suara nanda sendiri lalu diulangi dengan peserta didik secara berulang ulang, kadang-kadang nanda menggunakan cara sambung ayat atau parade ayat terhadap materi hafalan yang dipelajari, parade ayat atau sambung ayat mereka lakukan bersama teman mereka sendiri, bagi peserta didik yang tidak dapat maka diberikan hukuman yang mendidik membaca surah-surah pendek yang telah mereka hafal sebelumnya atau yang telah mereka ketahui sebelumnya, sedangkan untuk peserta didik yang telah dapat menghafal dan lulus tes parade ayat melakukan pengayaan dengan teman sejawat, dengan cara seorang membaca ayat dan kawan lainnya mendengarkan dan memberikan arahan jika ada yang terlupa dan sebaliknya, mereka kerjakan secara berulang ulang⁹³

3. Media Pembelajaran Tahfizh

⁹³ Yonanda Aprisia S.Pd, Guru Tahfizh MTsn 2 Kota Pariaman (Wawancara: 31 marert 2023)

Untuk menunjang hasil pembelajaran selain metode jugag perlu adanya media pembelajaran yang kita gunakan yang berguna untuk peserta didik dalam memberikan pengalaman kongkret dan motivasi belajar sehingga dapat mempertinggi daya serap dan hasil belajar siswa. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Yonanda Aprisia, S.pd sebagai guru tahfizh, yonanda Mengatakan:

“Bahwa Untuk Menunjang Pembelajaran Tahfizh peserta didik yonanda menggunakan Multimedia berbasis Komputer beserta infocus. yang bisa mengkombinasikan antara teks, suara dan video, disini sangat terlihat sekali kata yonanda semangatnya peserta didik kalau melihat video sambil mendengarkan pembacaan atad suci Al-quran, yang biasanya kalau agak malasan, agak mengantuk terlihat semangat kembali untuk belajar untuk melihat tayangan yang ada dividio yang kita tayangkan ungkap yonanda.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa Yonanda dalam pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer⁹⁵

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Setelah beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka akan diadakanlah evaluasi setiap semester, untuk melihat apakah pembelajaran Tahfizh berhasil mencapai target atau belum mencapai target dari yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yonanda Aprisia, S.Pd sebagai guru tahfizh adalah

“ Bahwa Evaluasi yang digunakan Yonanda dalam tahfzh ini adalah yang pertama peserta didik disuruh untuk menyetorkan hafalan kepada Ustadzah sesuai dengan yang telah ditargetkan, langkah kedua adalah peserta didik disuruh untuk menyambung ayat yang dibacakan oleh ustadzah, caranya ustadzah membacakan sebagian ayat Al-quran, lalu peserta didik mengulangi bacaan ayat yang dibaca ustadzah tadi lalu menyambunganya kembali, alhamdulillah banyak peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka, seumpama ada satu kelas berjumlah 30 siswa, sekitar 27 siswa rata-rata berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan, hanya sekitar 3 peserta didik yang belum pas cara menjawabnya, jika terjadi hal yang semacam ini maka yonanda dari jauh –jauh hari telah memberi nasehat, jika ada peserta didik yang belum pas bacaannya, baik berupa tahwid, makhraj dan lainnya, maka ustadzah memberikan waktu belajar sepulang sekolah untuk peserta didik untuk tambahan pelajaran program tahsin

⁹⁴Yonanda Aprisia, S.Pd, Guru Tahfizh, MTsN 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 31 Maret 2023)

⁹⁵ Observasi Peneliti Di MTsN 2 Kota Pariaman (29 Maret 2023)

yaitu pada hari kamis jam 4 sore, sedangkan untuk peserta didik yang sudah baik bacaan dan hafalannya diberikan pula pelajaran tambahan yaitu program tahfizh setelah pulang sekolah yaitu pada hari sabtu jam 4 sore”⁹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Zal Khairi, S.Ag, M.Pd, selaku kepala MTsN 2 Kota Pariaman Berdasarkan wawancara bahwa”

“Evaluasi Pembelajaran tahfizh Kita laksanakan disetiap semester, Khusus untuk tahfizh Al-quran maka pelaksanaan tesnya tentu berupa hafalan yang harus disetorkan kepada guru mata pelajaran tahfizh, tentunya guru tahfizh akan menilai secermat mungkin, baik dari segi, tajwidnya diantaranya hukum-hukum bacaan yang ada didalam bacaan ayat tersebut serta makharijul hurufnya juga, mad dan qasharnya dan lainnnya yang terkait dengan penilaian tahfizh itu sendiri, sekiranya hafalan siswa yang ditargetkan belum tercapai maka tentunya dalm pembelajaran itu ada namanya program remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dan program pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas melaksanakan pembelajaran tahfizhnya, sepengetahuan kami selaku kepala sekolah guru tahfizh kami selalu mengadakan program tahsin bagi peserta didik yang dirasa kurang mampu untuk mencapai target yang telah kami tetapkan, biasanya tahsin ini dilaksanakan oleh yonanda hari kamis setelah pulang sekolah setelah shalat ashar atau jam empat,dan juga yonanda mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas dengan menambah ayat tambahan atau surat tambahan yang harus dihafal oleh para peserta didik, biasanya anak-anak yang belajar pengayaan ini sudah bisa ditampilkan dalam acara-acara disekolah maupun untuk di ikut sertakan dalam berbagai perlombaan untuk kota kabupaten pariaman maupun untuk tingkat Sumatera barat”⁹⁷

5. Hasil Evaluasi Tahfizh

Setelah kita laksanakan evaluasi tentunya kita mendapatkan hasil dari evaluasi tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dan dokumen yang ada dengan guru tahfizh MTsN 2 Kota Pariaman yonanda aprisia mengemukakan bahwa

“Alhamdulillah hasil penilaian evaluasi untuk tahfizh semuanya dapat diraih dengan nilai yang sangat baik, karna peserta didik selama ini, telah kita bekali dengan berbagai program dari Tahfizh itu sendiri dalam rangka mencapai hasil yang maksimal yakni nilai peserta didik berada di atas KKM yakni nya tujuh puluh lima untuk kelas tujuh , tujuh puluh lima untuk kelas delapan, dan tujuh puluh lima untuk kelas Sembilan, hal ini terbukti dengan adanya dokumen lembar hasil penilaian peserta didik yang diberikan kepada peneliti”⁹⁸

⁹⁶ Yonanda Aprisiia, S.Pd, Guru tahfizh MTsN 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 4 April 2023

⁹⁷ Zaikhairi,Sag, M.Pd, Kepala madrasah MTsN 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 5 April 2023)

⁹⁸ Yonanda Aprisia, S.Pd, Guru tahfizh MTsN 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 5 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, masih terlihat ada peserta didik yang belum bisa menghafal dengan baik, masih terlihat peserta didik yang malas menghafal Al-quran dan masih terlihat peserta didik yang jenuh dalam belajar, berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah MtsN 2 Kota Pariaman Bapak Zalkhairi mengemukakan

“bahwa terjadinya hal ini dikarenakan peserta didik yang masuk ke MTsN 2 ini terdiri dari berbagai latar pendidikan yang berbeda seperti, ada peserta didik yang berasal dari Sekolah dasar, ada peserta didik yang berasal dari Madrasah ibtidaiyah yang tentunya memiliki keilmuan Al-quran yang berbeda pula, ada yang pertama kali masuk sudah memiliki hafalan setengah juz dari juz tiga puluh, ada yang sudah hafal juz tiga puluh, tetapi ada pula yang masih sedikit hafalan Al-quran nya, dan tentunya juga tidak terlepas pula dari motivasi dari orang tua peserta didik itu sendiri, kita tahu bahwa orang tua peserta didik kita disini terdiri dari berbagai macam corak pekerjaan mereka yang tentunya ada peserta didik yang diperhatikan secara penuh oleh orang tua dan juga tentunya ada yang kurang maksimal perhatiannya kepada peserta didik, namun kita disini berusaha sekuat tenaga menjadikan peserta didik di madrasah kita ini menjadi peserta didik yang hebat nantinya, mohon doa kita semua agar semua ini dapat terwujud, Aamiin”⁹⁹

Untuk menjadi pendidik tentunya diperlukan keahlian khusus bagi pendidik, apalagi ini adalah tentang ilmu Al-quran, berdasarkan wawancara peneliti dengan yonanda Aprisia S.Pd selaku guru Tahfiz MTsN 2 Kota Pariaman yonanda mengungkapkan

“Bahwa Yonanda adalah Tamatan dari Sekolah tinggi Agama Islam Daarul Qur-an Payakumbuh dengan jurusan Ilmu Quran dan Tafsir dan muatan lokal ini sudah ada semenjak 2018 sebentar yonanda masuk sebagai tenaga pendidik Tahfiz disini”¹⁰⁰

Dalam Proses Pembelajaran Tahfiz ini, bergaul bersama peserta didik dengan berbagai tingkah laku yang dihadapi, apakah ibu yonanda merasa jenuh dalam pembelajaran Tahfiz ini?..

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan yonanda, yonanda mengungkapkan

“Bahwa yonanda tidak pernah merasa jenuh dalam pembelajaran tahfiz ini, karna Yonanda senang sekali bersama-sama peserta didik, mengajari mereka ilmu Al-quran, bersama peserta didik menjadikan mereka generasi qurani, menyelamatkan pola pikir peserta didik dari pikiran yang tidak baik,, menjadikan

⁹⁹Zalkhairi, S.P.d , M.Pd, Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 10 April 2023)

¹⁰⁰Yonanda Aprisia ,S.Pd, Guru Tahfiz MTsn 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 11 April 2023)

peserta didik supaya berakhlak dengan akhlaqnya Al-quran, bahkan yonanda mengungkapkan perasaannya ingin sekali membangun rumah tahfizh untuk generasi penerus bangsa dan agama ini, semoga Allah Suhanahu Wata'aala wujudkan hendaknya ungkap yonanda, sambil mengusap matanya yang agak basah menahan rasa haru untuk membuat rumah tahfizh ini”¹⁰¹

Dalam Proses pembelajaran yang yonanda laksanakan selama ini sebagai guru Tahfizh, apakah yonanda merasakan suka dan dukanya dalam pembelajaran tahfizh ini?..

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama yonanda aprisia ,S.Pd, yonanda mengungkap

“Bahwa yang ia rasakan selama ini adalah banyak sukanya dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh ini, dia ingat sabda Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam yang artinya bahwa sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar –al-quran dan mengajarkannya, jadi hadits inilah yang menjadi motivasi bagi yonanda untuk berbuat lebih banyak lagi, lebih baik lagi kedepannya untuk mengajarkan Al-quran kepada peserta didik, dan lebih senang lagi kalau peserta didik dapat berakhlak dengan akhlaqnya al-quran, dan dalam hal ini bonus kesenangan yang yonanda rasakan adalah melihat peserta didik yonanda berhasil menampilkan yang terbaik dalam mengikuti berbagai ajang perlombaan, baik itu tingkat Kota pariaman, Kabupaten padang pariaman, maupun itu tingkat Sumatera barat, hal ini yonanda perlihatkan dokumen foto peserta didik yang berhasil meraih peringkat terbaik disetiap ajang perlombaan tahfizh, dan bulan maret yang lalu juga melaksanakan wisuda tahfizh peserta didik yang telah hafal dua juz dan tiga juz dan memberikan hadiah untuk peserta didik tersebut atas pencapaian yang terbaik yang telah diusahakan peserta didik tersebut, mengenai tentang dukanya dalam pembelajaran ini yonanda mengungkapkan dukanya adalah kalau melihat peserta didiknya belum optimal dalam melakukan amalan yang baik yang ada dalam Al-quran, tetapi yonanda tetap berdoa pada Allah SWT agar peserta didik yonanda selalu dibimbing kejalan yang Allah ridhoi”¹⁰²

Sejalan dengan Hal ini Kepala MTsN 2 Kota pariaman mengungkapkan

“bahwa untuk mewujudkan peserta didik supaya dapat berakhlak dengan akhlaqnya Al-quran maka menghimbau supaya warga sekolah dapat pula saling bahu membahu menciptakan sekolah bernuansa lebih qurani dengan cara membiasakan dalam keseharian mencontohkan pada peserta didik kalau mau makan harus baca doa mau makan, setelah makan kita baca doa lagi, setiap pembelajaran akan dimulai kita membaca doa dan setelah pembelajaran berakhir kita berdoa lagi dan demikianlah yang kita harapkan dan juga selau mengajak peserta didik untuk selalu menambah hafalan mereka dengan cara, setiap kali

¹⁰¹ Yonanda Aprisia, S.Pd, Guru tahfizh MTsN 2 Kota pariaman (Wawancara: 11 April 2023)

¹⁰² Yonanda Aprisia, S.Pd, Guru Tahfizh MTsN 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 13 April 2023)

bertemu diberikan pujian dulu kepada peserta didik, assalamualaikum haafizh quran ibu/bapak, apa khabar? Apakah hari ini sudah ada bertambah hafalan anak ibu/bapak?, mari kita tingkatkan lagi hafalannya, bawa orang tua kita masuk syurga bersama kita ya nanda...demikian ungkap zalkhairi”¹⁰³

Berharap sekali setelah peserta didik kita tamat nanti apa saja harapan bapak terhadap peserta didik kita yang menghafal al-quran ini? Melalui wawancara yang peneliti lakukan kepala MTsN 2 Kota pariaman mengungkapkan

“Bahwa harapan kepada peserta didik alquran yang telah tamat nantinya juga kepada peserta didik yang lain diharapkan sekali untuk dapat menjaga nama baik madrasah dimanapun mereka berada,, hafalan ayat suci al-quran yang selama ini ananda pelajari hendaknya dapat diterapkan, diamalkan dlam kehidupan sehari-hari, jadikan sebagai bekal kehidupan dalam pergaulan sehari-hari, baik itu pergaulan sesame besar, pada yang lebih kecil maupun yang lebih besar dari kita, hafalan ananda yang selama ini tingkatkan lagi sampai tiga puluh juz, jangan pernah bosan dalam menghafal dan mengamalkan Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, jadikan alquran sebagai jalan penuntun hidup, agar hidup kita bahagia didunia dan diakhirat kelak, demikian zalkhairi mengatakan”¹⁰⁴

C. Pembahasan Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah bagaimana Manajemen pembelajaran tahfizh sebagai muatan lokal di madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kota pariaman yang bergerak pada ruang lingkup

1. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran tahfizh

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan dalam strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik,¹⁰⁵ pembelajaran adalah merupakan komponen materi pelajaran dan prosedur atau kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu termasuk pengaturan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam strategi pembelajaran ada yang namanya strategi pembelajaran langsung yang berpusat pada guru ada namanya yang tidak langsung, dalam Al-quran ada 2 strategi Allah Subhanahu wa ta ala mengajar manusia yaitu melalui pengajaran

¹⁰³ Zal Khairi. S.Ag, M.Pd, Kepala MTsN 2 Kota Pariaman, (Wawancara: 13 April 2023_)

¹⁰⁴ Zal Khairi, S.Ag M.Pd, Kepala MTsN 2 Kota Pariaman (Wawancara: 13 April 2023)

¹⁰⁵ Mu'awanah, *Srategi pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Jawa Timur, STAIN Kediri Press, 2011), h.2

langsung yang disebut dengan wahyu atau ilham dan yang kedua melalui pengajaran tidak langsung yaitu melalui alam yang Allah ciptakan. Di dalam ini banyak sekali rahasia ilmu yang tersimpan di dalamnya, tugas manusia adalah untuk mempelajarinya dan selanjutnya bisa dipakai untuk kepentingan hidup manusia. Itu sendiri, Firman Allah Dalam surah Arrahman ayat 33

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

Dan juga Ayat Al-quran yang mendorong manusia untuk mempelajari fenomena alam adalah surah Al-qhasiyah ayat 17 sampai 20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ
نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

17. Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?
18. Bagaimana langit ditinggikan?
19. Bagaimana gunung-gunung ditegakkan?
20. Bagaimana pula bumi dihamparkan?

Strategi pembelajaran tahfizh ini ada beberapa aspek yang diamati yaitu, Apakah ada Program Tahfizh sebagai muatan lokal, apakah ada sarana dan prasarana yang disediakan untuk tahfizh guna mencapai hasil yang diinginkan, apakah pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran? Apakah kepala madrasah melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya meningkatkan hafalan siswa, dan usaha lain yang dilakukan madrasah untuk mengoptimalkan hafalan siswa dan yang lainnya.

Berdasarkan observasi dan dokumen yang ada serta hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman dan guru tahfizh tergambar bahwa pada Madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman telah melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini dengan adanya dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Metode pembelajaran di Madrasah tsanawiyen negeri 2 Kota Pariaman

Dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak kalah pentingnya juga adalah metode yang digunakan oleh pendidik, karena metode pembelajaran pada waktu pagi berbeda dengan metode waktu mengajar disiang hari.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran¹⁰⁶

Metode Pembelajaran dalam Al-quran terdapat dalam surah An-Nahal ayat 125 yaitu

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya”Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Adapun metode pembelajaran .dalam ayat ini adalah metode hikmah, Metode pengajaran yang baik dan metode diskusi.

Adapun untuk metode meniru terdapat dalam firman Allah surah al-maidah ayat 31 yaitu

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ ۖ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يُؤَيَّتِي ۖ
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ۗ

Artinya” Kemudian, Allah mengirim seekor burung gagak untuk menggali tanah supaya Dia memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana cara mengubur mayat saudaranya. (Qabil) berkata, “Celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku?” Maka, jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal.

¹⁰⁶Helmiati, *Model Pembelajaran* , (Yogyakarta, Aswaja Pressindo), h.57

, Adapun metode dalam pembelajaran Tahfizh Al-quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru tahfizh tergambar bahwa Madrasah tsanawiyah negeri 2 telah menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran tahfizh tergantung dari situasi dan kondisi yang ada dilihat dari berbagai sudut pandang, waktu, keadaan dan lainnya.

3. Media yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh. di Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerimam sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi¹⁰⁷

Adapun media pembelajaran dalam Al-quran sebagai mana firman Allah terdapat dalam surat Lukman ayat 10 dan 11

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ هَذَا خَلْقُ اللَّهِ
فَارُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۗ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ □

Artinya “Dia menciptakan langit tanpa tiang (seperti) yang kamu lihat dan meletakkan di bumi gunung-gunung (yang kukuh) agar ia tidak mengguncangkanmu serta menyebarkan padanya (bumi) segala jenis makhluk bergerak. Kami (juga) menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami menumbuhkan padanya segala pasangan yang baik. Inilah ciptaan Allah. Maka, perhatikanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sembahanmu) selain-Nya. Sebenarnya orang-orang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

Dalam Ayat ini Allah telah memberikan media pembelajaran yang begitu indah dan komplek kepada kita, tergantung kepada kita bagaimana kita menyikapi media ini dalam memahaminya, apakah dari segi agama, politik, keindahan dan sebagainya.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara yang peneliti lakukan di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman bersama kepada Madarasah dan guru tahfizh

¹⁰⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2003), h.3

muatan lokal tergambar sekali bahwa media yang digunakan adalah Laptop. Speaker , Infocus. yang mendukung keberhasilan pembelajaran, tapi disini masih berupa pembacaan ayat suci Al-quran dan gambar-gambar yang dirancang di laptop, belum tersedia rancangan video seperti adanya permainan (game) dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang ditelevisi RCTI pada bulan ramadhan yang ditayangkan setiap tahun kepada pemirsa seluruh Indonesia.

4. Evaluasi pembelajaran tahfizh di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman.

Menurut Djaali dan Muldjono evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang di evaluasi¹⁰⁸

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penentuan dalam mengambil keputusan akhir dari tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Al-quran Allah jelaskan bahwa Allah melakukan evaluasi terhadap hambanya. Banyak sekali ayat-ayat Allah yang berhubungan dengan evaluasi diantaranya terdapat dalam surat al-Insyqag ayat 7 sampai 11 yaitu

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۖ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ ۖ
مَسْرُورًا ۗ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ ۖ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ۗ

Artinya” Adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya, dia akan dihisab dengan pemeriksaan yang mudah dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang yang catatannya diberikan dari belakang punggungnya, dia akan berteriak, “Celakalah aku!”

Berdasarkan orservasi dan wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman, bersama kepala madrasah dan guru tahfizh sebagai muatan lokal tergambar bahwa evaluasi yang

¹⁰⁸ Djaali dan Mulyono, *Pengukuran dalam bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo.2004

dilakukan masih menggunakan Tanya jawab bersama peserta didik, dimana guru membacakan bagian ayat tertentu dan peserta didik disuruh untuk menyambung ayat tersebut atau peserta didik disuruh untuk membacakan ayat yang telah ditentukan sesuai dengan kelasnya, lalu peserta didik membacakan ayat atau sambungan ayat tersebut, kemudian guru memberikan penilaian dari bacaan yang dibacakan. Jadi evaluasi yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 2 telah terlaksana dengan baik

5. Untuk mengetahui Hasil tahfizh Al-quran di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kota pariaman

Manfaat dari evaluasi ini adalah biasanya untuk menentukan kenaikan kelas dan mengisi buku rapor, jika dilihat secara komprehensif maka untuk peserta didik adalah untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran dan lainnya, sedangkan untuk guru hasil evaluasi adalah mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perorangan maupun kelompok dan feedback dalam melakukan perbaikan terhadap system pembelajaran¹⁰⁹

Dalam Al-quran banyak msekali ayat-ayat yang menerangkan tentang hasil evaluasi diantaranya terdapat dalam surat Al-bayyinah ayat 6 sampai 8

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۗ □

Artinya” Sesungguhnya orang-orang yang kufur dari golongan Ahlulkitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk.Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap

¹⁰⁹ Muhammaf Rofli dan Muh. Fahrurozzi, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pancor Selang, Lombok Timur, 2017) h. 158

mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

Dalam surah ini Allah jelaskan Hasil evaluasi kepada orang-orang kafir dan hasil evaluasi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan Hasil observasi, wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan guru tahfizh serta dokumen yang ada yang diberikan kepada peneliti tergambar sekali bahwa hasil yang diperoleh peserta didik sangat membanggakan sekali, karna peserta didik selalu dimotivasi untuk selalu menambah hafalan nya dan menciptakan lingkungan yang bernuansa islami walau pun dalam pembelajaran terlihat masih ada peserta didik yang agak jenuh, terlihat malas untuk menghafal, itu tidak lain adalah karna mungkin anak lelah dalam berljajar, karna kondisi fisik masing-masing peserta didik berbeda-beda daya tahan tubuhnya, dan dari latar pendidikan yang berbeda dari sebelumnya serta motivasi dari orang tua maupun lingkungan tempat tinggalnya yang berbeda-beda.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfizh sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman, di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman, jalan Tuanku Nan Renceh Desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota pariaman, peneliti melakukan analisis semua data yang diperoleh di tempat penelitian, kemudian peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Tahfizh di Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman sudah dilaksanakan dengan baik oleh Guru muatan lokal tahfizh, hal ini dibuktikan dengan dokumen yang ada yaitu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran tertulis adanya kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar serta adanya penilaian yang dilakukan, dan hal ini juga tentu dikuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman.

Dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfizh muatan local di MTsN 2 kota Pariaman, sudah baik, karena guru tahfizh menggunakan berbagai macam metode pembelajaran tahfizh dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, terbukti adanya perbedaan metode pembelajaran tahfizh apabila pembelajaran diwaktu pagi dan pembelajaran disiang hari, karena metode yang digunakan haruslah bervariasi tergantung situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru tahfizh sebagai muatan local telah menggunakan media yang cukup bagus, yaitu berupa komputer atau laptop sebagai media pembelajaran, yang tentunya sangat memberikan semangat belajar pada peserta didik karna telah menggunakan media computer dalam pembelajaran, akan tetapi Media yang digunakan untuk pembelajaran tahfizh masih belum bervariasi, hanya sebatas pembacaan ayat suci al-quran dan diulang secara bersama-sama oleh peserta didik atau salah seorang peserta didik, Media pembelajaran belum disajikan dalam bentuk game atau permainan seperti tebak

surat, tebak ayat atau sambung ayat seperti lomba haafizh al-quran yang ada di televisi. Tebak ayat, tebak surat, atau sambung ayat masih bersifat manual yaitu masih di bacakan oleh guru lalu dijawab oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfizh telah terlaksana dengan baik, guru tahfizh muatan lokal mengadakan evaluasi dengan cara menguji langsung hafalan peserta didik dengan memperhatikan tajwid dan makhrajnya, mad dan qasharnya, waqaf dan ibtidaknya, karna guru tahfizh muatan lokal di Madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman adalah tamatan dari sekolah tinggi Agama Islam Daarul Qur-an Payakumbuh dengan jurusan Ilmu Qur-an dan tafsir.

5. Dalam hal Hasil evaluasi peserta didik pembelajaran tahfizh, terlihat sudah baik, hal ini terlihat dari hasil laporan penilaian tahfizh peserta didik pada akhir semester, peserta didik mendapat nilai berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal dan juga terlihat pada setiap mengikuti perlombaan tahfizh, baik itu tingkat kota pariaman, tingkat kabupaten padang pariaman maupun tingkat Sumatera barat, peserta didik dari Madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman selalu mendapatkan juara, terlihat dari dokumen foto yang ada, beserta pialanya.

B. REKOMENDASI

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman adalah salah satu sekolah yang memajukan Tahfizh Al-quran di kota pariaman, berdasarkan penelitian Tesis yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman ini yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota pariaman” maka perlu adanya rekomendasi dari peneliti yaitu:

1. Perlu adanya variasi Media tahfizh kepada peserta didik, seperti adanya pemaparan Media dengan menggunakan permainan atau game yang dirancang sedemikian rupa, mungkin bisa berupa aplikasi yang dibuat oleh madrasah tsanawiyah negeri 2 kota pariaman sendiri.

2. Perlu adanya tambahan pembelajaran kepada peserta didik untuk menuliskan ayat hafalan yang dibacanya yang sesuai dengan kaedah penulisannya agar

peserta didik lebih memahami kalimat demi kalimat yang dibacanya, memahami dimana letak kata demi kata, ayat demi ayat, surat demi surat dimana letak tanda waqafnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afnan, Maftuh. 1991. *Kamus al-Munir*, (Surabaya: Anugerah)

- Al-Hafizh, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Al-Hajiri, Hamdan Hamud. 2009. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darus Sunnah Press)
- Al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Shahih al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Dal al-Fikr), Juz 26
- Al-Kahil, Abdul Daim. 2010. *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah)
- Al-Khatan, Manna Khalil. 1992. *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra)
- Al-Sayuthi, Imam. 1996. *Apa itu Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Amali H, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arsyat, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Bisri, Cik Hasan. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo)
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Hadeli. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah)
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hizbullah, Wahid. 2002. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ)
- Kaltsum, Lilik Umi. "Fenomena Menghafal Al-Qur'an", <http://lilikimzi.wordpress.com>. diakses 19 April 2018

- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran; Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1989. *Metode Penelitian Dengan Survei*, (Jakarta: LP3S)
- Muhammad, Syekh. 2003. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Nawabudin, Abdurrah. 1991. *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru)
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press)
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo : Qiblat Press)
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an* (Bandung: Syaamil Cipta Media)
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani)
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Sastromiharjo, Andoyo. 2008. *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an (Bandung: Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam)*

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati)
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sudjana, Nana. 1993. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Bandung: Transiti)
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sukirman, Hartati. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Yogya: UNY Press). 2007
- Surachmad, Wiharno. 1983. *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: PT. Tarsito)
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press)
- Wahyudi, Rofiul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah)
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Yahya bin Abdurrazaq. 2004. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam)
- Yunus, Mahmud. 1999. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung)
- Zen, Muhaimin. 1985. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi**
- 2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**
- 3. Lampiran 3 : Biografi Penulis**
- 4. Lampiran 4 : Surat Penunjukan TIM Pembimbing Tesis**
- 5. Lampiran 5 : Izin Penelitian**
- 6. Lampiran 6 : Surat Penunjukan Tim Penguji Tesis**
- 7. Lampiran 7 : Foto Saat Observasi Dan Wawancara**

Lampiran

**PEDOMAN OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZH SEBAGAI
MUATAN LOKAL DI MADRASAH TSANA WIYAN NEGERI 2
KOTA PARIAMAN**

No	Aspek Yang di Amati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
2	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan pembelajaran Tahfizh		
3	Guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran Tahfizh		
4	Guru menggunakan berbagai media untuk keberhasilan pembelajaran		
5	Guru mengajarkan tajwid dalam pembelajaran Tahfizh		
6	Guru mengajarkan makharijul huruf kepada peserta didik		
7	Peserta didik mendengarkan bacaan Tahfizh yang di perdengarkan/dibacakan oleh guru		
8	Guru mengadakan penguatan bacaan di akhir pelajaran		
9	Guru mengevaluasi hafalan pada akhir pelajaran		
10	Guru memberikan nasihat pada peserta didik untuk melanjutkan hafalan		
11	Sebagian Peserta didik tidak mendengarkan bacaan tahfizh yang Dibacakan guru/ audio		
12	Sebagian peserta didik malas untuk menghafal ayat al-quran		
13	Sebagian peserta didik belum bisa menghafal dengan baik		

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : Zalkhairi, S.Ag, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Pariaman

B. Aspek Penelitian

Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota partaman

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Madrasah membuat Program muatan lokal untuk Tahfizh Al-Qur-an ?
2. Apakah Madrasah menyediakan sarana dan prasarana untuk program mulok Tahfizh ini?
3. Apakah program muatan lokal Tahfizh ini ada di evaluasi?
4. Apakah tindak lanjut yang bapak lakukan apabila guru tidak mencapai target hafalan yang telah di tetapkan kepada peserta didik?
5. Apakah ada kendala yang di hadapi siswa sewaktu pelaksanaan muatan lokal Tahfizh ini?
6. Apakah strategi yang di lakukan Madrasah untuk mengoptimalkan hafalan peserta didik ?
7. Apakah Bapak melibatkan semua Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam upaya meningkatkan hafalan siswa?
8. Apakah harapan Bapak untuk para penghafal Al-Qur-an setelah tamat dari Madrasah ini?

Pedoman Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : Yonanda Aprisia, S. pd

Jabatan : Guru Tahfizh MTsN 2 Kota Pariaman

B. Aspek Penelitian

Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Negeri
2 Kota pariaman

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ibuk memiliki program muatan lokal untuk Tahfizh/menghafal Al-Quran?
2. Bagaimana strategi yang ibuk lakukan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur-an?
3. Bagaimana metode yang ibuk lakukan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur-an?
4. Apa saja media yang ibuk gunakan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur-an yang ibu lakukan di MTsN 2 Kota Pariaman?
6. Bagaimana hasil pembelajaran Tahfizh Al-Qur-an yang ibu lakukan di MTsN 2 Kota Pariaman?
7. Apakah ibu tamatan dari Madrasah Ilmu Al-Qur-an sesuai dengan mata pelajaran yang ibu ajarkan?
8. Sejak kapan dimulainya muatan lokal Tahfizh ini di MTsN 2 Kota Pariaman ini ?
9. Apakah ibu ada merasa jenuh dalam mengajar Tahfizh ini?
10. Apa saja suka dan duka ibu dalam mengajar tahfizh ini ?

BIOGRAFI PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : ANZALMAN
NIM : 21010002
Tempat/Tanggal Lahir : 15 Oktober 1974
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Alamat : Pariaman
HP : 081276276473

Pendidikan Formal

Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	1981 - 1987
MTsN	1987 - 1990
MAN	1990 - 1993
S1 IAIN 'IB' Padang	1993 - 1998
S2 Pascasarjana UMSB	2021 - 2023

Keluarga

ISTRI	FITRAYANI. S.Pd
-------	-----------------

Karya Tulis :

Model Pembelajaran Tahfizh Sebagai Muatan Lokal Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman



UM SUMATERA
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PROGRAM PASCASARJANA

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK 1482/5K/BAN-PT/Akred/VUM/2018
Jember 1, Jl. Fatah Karangsari, A. K. Tanjung, Padang No. 10721101180, telp. (075) 4131111

Nomor : PPs-0276/II.3.AU/D/2023
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Anzalman

Padang, 24 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M

Kepada Yth,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Anzalman
NIM : 21010002
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Model Pembelajaran Tahfiz sebagai Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman"

Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman
Waktu Penelitian : 16 Maret – 16 April 2023

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PARIAMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KOTA PARIAMAN

Jl. Tuanku Nan Renceh Desa Punggang Lading Pariaman Selatan Telepon (0751)-7882454 Kode Pos 25533 email. mtspariam@yahoo.co.id

Nomor : B-187.9/MTs.03.19.2/Kp.00/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Pariaman, 27 Maret 2023

Kepada Yth,
Sdr. Direktur Program Pascasarjana
UMSB Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat saudara Direktur Program Pasca Sarjana UMSB Padang Nomor: PPs-0276/II.3.AU/D/2023 tanggal 16 Maret 2023 hal Izin Penelitian an. Anzalman dalam rangka penulisan tesis dengan judul "*Model Pembelajaran Tahfizh sebagai Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman*" yang dilakukan oleh:

Nama/NIM : Anzalman / 21010002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : MTsN 2 Kota Pariaman
Waktu Penelitian : 16 Maret s/d 16 April 2023

Pada prinsipnya kami memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Apabila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, terima kasih.



Zakhairi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197305052000031002



SUMATERA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BARAT PROGRAM PASCASARJANA

TERAKREDITASI "Unggul" NOMOR SK : 308/SK/LAMDIK/Ak/M/III/2023

Kampus 1 Jln. Pagar Karang No. 4 Kota Tengah Padang Hp: 08527258788 e-mail: pascasarjana@umsb.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0815/SK/IL3.AU/B/2023

Tentang

PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Anzalman NIM 21010002 tanggal 16 Agustus 2023 Perihal pelaksanaan ujian munaqasah tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA Pembimbing I / Ketua
2. Dr. Julhadi, MA Pembimbing II / Sekretaris
3. Dr. Sri wahyuni, M. Pd. I Penguji I
4. Dr. Rahmi, MA Penguji II

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Anzalman

NIM : 21010002

Judul Tesis : Model Pembelajaran Tahfiz sebagai Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 11 Agustus 2023 M
24 Muharram 1445 H



Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
2. Masing-masing yang bersangkutan;

OBSERVASI



PARADE AYAT



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTSN 2 KOTA PARIAMAN



WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIZH MTsN 2 KOTA PARIAMAN



DOKUMENTASI WISUDA



PESERTA DIDIK TAHFIZH UJIAN KOMPRES



PESERTA DIDIK TAHFIZH JUARA LOMBA



